

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PELAJAR MEMBUANG SISA MAKANAN (*FOOD WASTE*)
DI SMA NEGERI 8 SAMARINDA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Kesehatan Lingkungan
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



OLEH :

**Muhamad Kevin Altorik
NPM. 22.13201.024**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : Muhamad Kevin Altorik
NPM : 2213201024
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelajar
Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8
Samarinda

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 12 Februari 2026 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing I

Apriyani, SKM., MPH.

NIDN. 1104049002

()

Anggota Penguji/Pembimbing II

Kartina Wulandari, SKM., M.Si.

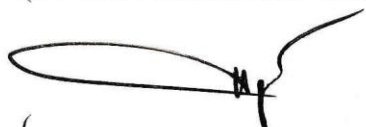
NIDN. 1117068902

()

Anggota Penguji/Penguji I

Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling.

NIDN. 1122098901

()

Anggota Penguji/Penguji II

Istiarto, SKM., M.Kes

NIDN. 1101058502

()

Mengetahui

Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling

NIK. 2012.089.140

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Kevin Altorik

NPM : 22.13201.024

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelajar
Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8
Samarinda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 10 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,

A yellow rectangular official stamp from PT. METRA TEMPE. The stamp features the Garuda Pancasila logo on the left, the text 'PT. METRA TEMPE' in the center, and a unique identification number '074CDAJX657170238' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Muhamad Kevin Altorik
NPM. 22.13201.024

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Kevin Altorik

NPM : 22.13201.024

Program Studi: Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelajar
Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8
Samarinda

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tahap mencamtumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 10 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,


Muhamad Kevin Altorik
NPM. 22.13201.024

ABSTRAK

Muhamad Kevin Altorik. 2026. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) Di SMA Negeri 8 Samarinda. Dibawah Bimbingan Ibu Apriyani, SKM., MPH Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Kartina Wulandari, SKM., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II.

Food waste merupakan permasalahan lingkungan yang terus meningkat. United Nations Environment Programme menunjukkan timbunan *food waste* global mencapai 630,96 juta ton per tahun, Indonesia sebesar 14,73 juta ton (2,33%). Di Kota Samarinda, sampah sisa makanan mendominasi komposisi sampah sebesar 52,88%. Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan sekolah menghasilkan timbunan sampah sebesar 22,02 ton per hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*, dengan jumlah responden sebanyak 139 pelajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* dan analisis data dengan *Spearman Rank*.

Hasil penelitian didapatkan, tidak ada hubungan antara uang saku ($P\text{ value}=0,451$), dan kesadaran lingkungan ($P\text{ value}=0,168$) dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda. Namun, ada hubungan antara pembelian impulsif ($P\text{ value}=0,011$) dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda.

Diharapkan bagi sekolah agar meningkatkan pengendalian perilaku konsumsi pelajar, khususnya pembelian makanan yang tidak direncanakan, mengingat masih banyak pelajar yang membuang sisa makanan.

Kata Kunci : Perilaku *Food Waste*, Uang Saku, Pembelian Impulsif, Kesadaran Lingkungan.

Kepustakaan : 54 (1991 – 2025)

ABSTRACT

Muhamad Kevin Altorik. 2026. *Factors Related to Students' Food Waste Disposal Behavior at Senior High School 8 Samarinda. Under the guidance of Mrs. Apriyani, SKM., MPH as First Advisor and Mrs. Kartina Wulandari, SKM., M.Si as Second Advisor.*

Food waste is an environmental problem that continues to increase. The United Nations Environment Programme reports that global food waste generation reaches 630,96 million tons per year, with Indonesia contributing 14,73 million tons (2,33%). In Samarinda City, food waste dominates the waste composition at 52,88%. Data from the Department of Environment indicate that schools generate approximately 22,02 tons of waste per day. This study aims to identify factors related to students' food waste disposal behavior at Senior High School 8 Samarinda.

This study employed a quantitative research method with a cross-sectional approach, involving 139 student respondents. Sampling was conducted using the accidental sampling technique, and data were analyzed using the Spearman Rank correlation test.

The results showed that there was no relationship between pocket money (P value = 0,451) and environmental awareness (P value = 0,168) with students' food waste disposal behavior at Senior High School 8 Samarinda. However, impulsive buying (P value = 0,011) was found to be significantly related with students' food waste disposal behavior at Senior High School 8 Samarinda.

It is expected that schools strengthen the control of students' consumption behavior, particularly unplanned food purchases, considering that a substantial number of students still dispose of food waste.

Keywords : Food Waste Behavior, Pocket Money, Impulsive Buying, Environmental Awareness

Bibliography : 54 (1991 – 2025)

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Kevin Altorik merupakan penulis karya ilmiah ini. Penulis lahir di Samarinda pada 10 September 2004 merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara dari pasangan bapak I Nyoman Yulianus dan ibu Renny Kristanti. Peneliti memulai pendidikannya di TK Nuri dan lulus tahun 2010, melanjutkan sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Kecamatan Samarinda Utara dan lulus tahun 2016, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Samarinda dan lulus tahun 2019, setelah itu pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Samarinda Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus tahun 2022. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta pada tahun 2022 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan peminatan Kesehatan Lingkungan.

Pada tahun 2025 peneliti melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 dan 2 di Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang. Pada bulan Agustus 2025 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Kemudian pada bulan September 2025 peneliti melaksanakan Kegiatan Magang di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kota Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kehadiran-Nya karena dengan kebaikan-Nya dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun Hasil Penelitian ini dengan baik.

Sehubungan dengan itu, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor KAPSIKHUMAS.
5. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada peneliti demi kesempurnaan dalam penulisan proposal penelitian ini.
6. Ibu Apriyani, SKM., MPH selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan dan arahnya kepada peneliti.
7. Bapak Istiarto, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada peneliti demi kesempurnaan dalam penulisan proposal penelitian ini.
8. Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH selaku Sekertaris Program Studi Kesehatan Masyarakat.
9. Ibu Kartina Wulandari, SKM., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan dan arahnya kepada peneliti.
10. Seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah

banyak membantu dalam penyusunan proposal ini dan arahan serta bantuannya dalam syarat administrasi sehingga berjalan dengan baik.

11. Kedua orang tua peneliti Bapak I Nyoman Yulianus dan Ibu Renny Kristanti serta saudara peneliti Eka Suryani atas doa senantiasa dihaturkan dan dukungan baik secara materi maupun moral yang selalu memberikan dan menjadi motivasi peneliti untuk terus semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
12. Serta seluruh sahabat seperjuangan Tika, Yunike Tandi Arru, dan rekan-rekan lainnya.

Samarinda, 10 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Kevin Altorik
NPM. 22.13201.024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Konsep Sampah	8
a. Definisi Sampah	8
b. Jenis-Jenis Sampah	9
c. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan	9
2. Konsep Sampah Makanan (<i>Food Waste</i>)	11
a. Definisi Sampah Makanan	11
b. Sumber Sampah Makanan	11
c. Dampak Sampah Makanan	12
d. Cara Pengelolaan Sampah Makanan	13
3. Konsep Perilaku	14
a. Definisi Perilaku	14
b. Jenis-Jenis Perilaku	14
c. Perilaku Pengelolaan Sampah yang Baik	15
d. Proses Pembentukan Perilaku	18
e. Dimensi Perilaku <i>Food Waste</i>	19
f. Pengukuran Perilaku <i>Food Waste</i>	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan di Sekolah	21
a. Jenis Kelamin	21
b. Uang Saku	23
c. Penampilan Makanan	24
d. Porsi Makanan	25
e. Pembelian Impulsif	26
f. Kesadaran Lingkungan	30

B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Teori	36
D. Kerangka Konsep	37
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengujian Instrumen	41
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Jadwal Penelitian.....	48
I. Definisi Operasional.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	54
1. Analisis Univariat.....	54
2. Analisis Bivariat.....	58
C. Pembahasan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Dependen	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Independen.....	41
Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	42
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Pembelian Impulsif.....	43
Tabel 3.5 Uji Validitas Kuesioner Kesadaran Lingkungan	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 3.7 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 3.8 Definisi Operasional.....	48
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda	55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda.....	55
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Pelajar per/bulan di SMAN 8 Samarinda	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uang Saku Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda	56
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (<i>Food Waste</i>) di SMAN 8 Samarinda	57
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembelian Impulsif Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda.....	57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesadaran Lingkungan Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda.....	58
Tabel 4.9 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (<i>Food Waste</i>) di SMAN 8 Samarinda	58
Tabel 4.10 Hubungan Pembelian Impulsif dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (<i>Food Waste</i>) di SMAN 8 Samarinda	59
Tabel 4.11 Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (<i>Food Waste</i>) di SMAN 8 Samarinda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	36
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1 SMA Negeri 8 Samarinda	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Pembelian Impulsif
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Kesadaran Lingkungan
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Penelitian oleh SMAN 8 Samarinda
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Tabulasi Data
- Lampiran 10 Hasil Penelitian Analisis Univariat
- Lampiran 11 Hasil Penelitian Analisis Bivariat
- Lampiran 12 Struktur Organisasi SMAN 8 Samarinda
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun
BIS	: <i>Buying Impulsiveness Scale</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CH ₄	: Gas Metana
CO ₂	: Karbon Dioksida
CFA	: <i>Confirmatory Factor Analysis</i>
CO	: Karbon Monoksida
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
DKP3A	: Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FWBQ	: <i>Food Wasting Behaviours Questionnaire</i>
H ₂ S	: Hidrogen Sulfida
3R	: <i>Reduce, Reuse, Recycle</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FWBQ	: <i>Food Wasting Behaviours Questionnaire</i>
Kemkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
LCDI	: <i>Low Carbon Development Indonesia</i>
SEK	: <i>Specific Environmental Knowledge</i>
SIPSN	: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TPA	: Tempat Pemrosesan Akhir
TPS	: Tempat Penampungan Sementara
UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah menurut Lingga, dkk (2024), merupakan tantangan global yang semakin mendesak seiring kenaikan populasi dan urbanisasi di berbagai belahan dunia. Menurut Hermanu, (2022), di Indonesia jumlah penduduk yang terus bertambah serta meningkatnya populasi usia produktif berperan dalam melonjaknya produksi sampah, termasuk sampah makanan. Sampah makanan atau *food waste* adalah limbah yang berasal dari makanan yang sebenarnya masih layak dikonsumsi manusia, namun akhirnya dibuang karena berbagai alasan seperti pembelian berlebihan, pengolahan yang tidak sesuai kebutuhan, penyimpanan yang kurang tepat, atau makanan yang melewati masa kedaluwarsa. Sampah makanan yang terkumpul di TPA dapat memberikan efek negatif terhadap lingkungan karena menghasilkan gas metana, yang termasuk gas rumah kaca dan berkontribusi pada pemanasan global. Gas metana memiliki potensi menyebabkan pemanasan global hingga 21 (dua puluh satu) kali lebih besar dibandingkan dengan gas karbon dioksida (CO₂). Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan ozon serta perubahan suhu di bumi (Levis & Barlaz, 2011).

Untuk mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, Undang-Undang No.18 Tahun 2008 yang mengatur pengelolaan sampah di Indonesia, termasuk sampah makanan, sangat menekankan pengelolaan sampah terpadu, mulai dari pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, hingga pengolahan akhir. Implementasi teknis pengelolaan sampah, termasuk pengolahan sampah makanan, diatur lebih rinci oleh Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2020 yang merupakan turunan dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008. Kedua peraturan tersebut menawarkan sistem hukum dan kebijakan yang mendorong pengelolaan sampah makanan yang bertanggung jawab di kalangan masyarakat umum, termasuk pelajar.

Berdasarkan data dari *United Nations Environment Programme* (UNEP), (2024) sampah makanan global mencapai 630,96 juta ton per tahun, dengan Tiongkok berkontribusi 108,67 juta ton (17,22 %), India 78,19 juta ton (12,39 %), Pakistan 30,75 juta ton (4,87 %), Nigeria 24,79 juta ton, Amerika Serikat 24,72, Brasil 20,29, Mesir 18,09 dan Indonesia menempati posisi ke-8 dengan 14,73 juta ton (2,33 %). Kontribusi tinggi dari Tiongkok dan India sebagian besar disebabkan oleh skala populasi mereka yang masif, kendati per kapita pemborosan tidak selalu ekstrem. Selain itu, inefisiensi rantai pasok, fasilitas penyimpanan yang terbatas, dan budaya “jamuan besar/berlebih” memperparah pemborosan makanan di kedua negara. Di Tiongkok, misalnya, kampanye seperti *Clean Plate* pernah digerakkan untuk mengurangi sampah makanan di restoran resmi. Sementara itu, di Indonesia urgensinya sangat tinggi. Walaupun jumlahnya tampak kecil yaitu 2,33%, keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran konsumen, serta belum optimalnya sistem logistik masih berpotensi menimbulkan *food waste* pada berbagai tahap. Karena itu, tindakan mitigasi di Indonesia tidak hanya penting untuk kepentingan nasional, tetapi juga berdampak pada kontribusi global terhadap tujuan pengurangan sampah makanan.

Berdasarkan data SIPSN pada tahun (2024), KLHK menunjukkan bahwa timbulan sampah makanan di Indonesia meningkat dari 11.045.319 ton pada 2020 menjadi 11.090.574 ton pada 2021, kemudian melonjak ke 15.406.585 ton pada 2022 dan 17.097.948 ton pada 2023 sebelum menurun menjadi 12.932.598 ton pada 2024. Selain itu, selama bulan Ramadan terjadi lonjakan timbulan sampah makanan sebesar 10–20% dibandingkan bulan lainnya, menegaskan perlunya strategi pengelolaan khusus pada momen tersebut.

Di tingkat kota, menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada Tahun 2023 hingga 2024 di Samarinda sebesar 52.88% sampah sisa makanan, plastik 12.94%, kertas-karton 11.41% kayu-ranting 8.55%, kain 0.90%, kaca 0.71% , logam 0.35%, karet-kulit 0.33%, dan sampah lainnya 11.93%. Sampah sisa makanan menduduki peringkat pertama sebagai jenis sampah terbanyak di Kota Tepian, menjadikan isu utama pengelolaan

sampah, karena tingginya proporsi sampah organik ini berpotensi menambah beban di TPS serta menyebabkan penumpukan di TPA apabila tidak dikelola dengan baik (SIPSN, 2024).

Berdasarkan data Laporan Survei Timbulan Sampah Kota Samarinda pada tahun (2023), DLH menyatakan timbulan sampah di wilayah sekolah menempati urutan ke-6 dari 13 sumber sampah dengan total berat mencapai 22,02 ton per hari atau rata-rata 0,11 kg/jiwa/hari. Angka ini menunjukkan bahwa aktivitas di lingkungan pendidikan menyumbang jumlah sampah yang cukup besar.

Berdasarkan data timbulan sampah Kota Samarinda tahun (2024), DKP3A mencatat Kecamatan Sungai Kunjang tercatat timbulan sampah tertinggi di antara kecamatan lainnya di Kota Samarinda. Kecamatan Sungai Kunjang memiliki potensi produksi sampah harian sebesar 97.524 ton, atau sekitar 16,16% dari total produksi sampah Kota Samarinda, dengan perkiraan produksi sampah per penduduk sebesar 0,7 kg/hari. Karena Kecamatan Sungai Kunjang menghasilkan banyak sampah yang secara langsung memengaruhi lingkungan setempat, termasuk lingkungan sekolah di SMA Negeri 8 Kota Samarinda, maka daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pemilihan SMA Negeri 8 Samarinda sebagai lokasi penelitian didasarkan saat observasi lapangan dengan sejumlah pertimbangan strategis yang menunjukkan urgensi dan relevansi kajian mengenai perilaku pelajar dalam membuang sisa makanan. Selain berada di kecamatan dengan timbulan sampah tertinggi di Kota Samarinda, sekolah ini juga memiliki populasi pelajar yang besar yaitu sekitar 640 siswa, sehingga mencerminkan keragaman perilaku konsumsi serta potensi terjadinya *food waste* dalam skala signifikan. SMA Negeri 8 Samarinda juga berlokasi dekat dengan pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai pilihan makanan cepat saji dan jajanan, sehingga berpotensi memengaruhi pola pembelian dan konsumsi siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan sisa makanan. Kondisi tersebut turut berkontribusi terhadap tingginya timbulan sampah di lingkungan sekolah, yang diperkirakan mencapai sekitar 50 kg per hari. Meskipun sekolah telah beberapa

kali memberikan edukasi terkait pengelolaan dan pemilahan sampah, implementasinya di tingkat siswa masih belum optimal. Lokasinya yang berada di kawasan padat penduduk turut memperkuat urgensi penelitian, karena potensi akumulasi sampah dari aktivitas sekolah dapat berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, SMA Negeri 8 Samarinda merupakan lokasi yang tepat dan strategis untuk mengkaji perilaku *food waste* pada pelajar secara komprehensif.

Perilaku pemborosan makanan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jenis kelamin mereka, menurut penelitian oleh Chabibah, dkk (2024). Nilai signifikansi $p = 0,046$ ($<0,05$) dan rasio odds 4,289 ditunjukkan oleh variabel jenis kelamin dalam analisis regresi logistik. Ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, mahasiswa perempuan 4,289 kali lebih cenderung membuang makanan. Variabilitas individu dalam kebutuhan kalori, sensitivitas diet, dan kontrol porsi semuanya berkontribusi pada perbedaan ini. Selain itu, temuan uji Wald dari penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara signifikan memengaruhi perilaku pemborosan makanan mahasiswa, dengan tingkat signifikansi 0,031 ($<0,05$) dan rasio odds 1,001. Akibatnya, terdapat korelasi satu banding satu antara gaji mahasiswa dan kemungkinan mereka akan menghasilkan pemborosan makanan.

Peneliti Radde, dkk (2024), menemukan bahwa remaja di Kota Makassar lebih cenderung membuang makanan yang masih layak dimakan ketika mereka berbelanja secara impulsif. Dengan koefisien regresi 0,461 dan nilai 46,787 untuk F dan $p = 0,000$ untuk p, analisis regresi menghasilkan $R^2 = 0,215$, yang berarti pembelian impulsif memberikan kontribusi sebesar 21,5% terhadap perilaku *food waste*. Semakin tinggi kecenderungan membeli makanan secara spontan tanpa perencanaan, semakin besar pula kemungkinan remaja membuang makanan yang telah dibeli. Hasil ini menunjukkan pentingnya mengendalikan perilaku konsumsi impulsif sejak usia remaja karena dapat berdampak langsung terhadap peningkatan *food waste* di lingkungan sekolah maupun rumah tangga. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku ini dipengaruhi

oleh lemahnya kontrol diri, dorongan emosional, serta faktor kepribadian seperti ekstroversi dan neurotisisme.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Melnyk dkk, (2025), kesadaran lingkungan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengurangi *food waste*. Uji statistik menunjukkan bahwa antara kesadaran lingkungan dan niat perilaku memiliki koefisien positif ($\beta = 0.256$), dengan nilai t sebesar 4.128 dan $p < 0.001$, yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan seseorang, semakin kuat pula dorongannya untuk berperilaku mengurangi *food waste*. Selain itu, kesadaran lingkungan juga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara sikap individu ($\beta = 0.160$; $t = 3.971$; $p < 0.001$) dan pengetahuan lingkungan ($\beta = 0.160$; $t = 2.782$; $p = 0.006$) dengan niat mengurangi *food waste*, meskipun moderasi pada variabel *awareness of consequences* tidak signifikan ($\beta = 0.012$; $t = 0.231$; $p = 0.817$). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan baik sebagai variabel langsung maupun sebagai moderator memainkan peran penting dalam meningkatkan komitmen pelajar untuk mengurangi *food waste*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin menyelidiki variabel-variabel yang terkait dengan tindakan siswa mengenai membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.
- b. Untuk mengetahui hubungan pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.
- c. Untuk mengetahui hubungan kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Fakultas: Hasil Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi fakultas, khususnya mengenai perilaku pelajar dalam membuang sisa makanan di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan membuang sisa makanan. Selain itu, menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang masih berkaitan dengan isu *food waste*, baik dalam skala sekolah maupun masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Terkait: Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi pihak sekolah mengenai kebiasaan pelajar yang sering membuang makanan dan bisa ikut berkontribusi dalam mengurangi *food waste* dan menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap keberlanjutan.

- b. Bagi Tempat Penelitian: Penelitian ini bermanfaat bagi institusi penelitian sebagai tambahan data dan informasi yang relevan dengan isu lingkungan dan perilaku pelajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Sampah

a. Definisi Sampah

Produk sampingan padat dari proses manusia dan alam yang rutin dan telah kehilangan semua kegunaan praktisnya secara kolektif dikenal sebagai limbah. Hal ini sesuai dengan isi undang-undang tentang pengelolaan limbah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mendefinisikan limbah sebagai produk sampingan dari proses alam atau buatan manusia yang membutuhkan perhatian khusus agar tidak mencemari lingkungan.

Sistem Informasi Pengelolaan Limbah Nasional (SIPSN) lebih lanjut mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa limbah adalah segala sesuatu yang dibuang karena tidak lagi dibutuhkan atau digunakan. Sistem ini menekankan pentingnya pengelolaan limbah terpadu untuk mencegah bahaya bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan (SIPSN, 2024).

Menurut Ridzal, dkk (2024) Pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan proses pengelolaan yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan dampak buruknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengurangan sampah serta pemanfaatan kembali dan daur ulang sampah. Pemerintah Indonesia menetapkan target pengelolaan sampah 100% pada tahun 2025 dengan strategi pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Program "Indonesia Bebas Sampah 2025" menjadi inisiatif utama untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dan mendorong pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

b. Jenis-Jenis Sampah

Sampah diklasifikasikan berdasarkan asal dan sifatnya (Ridzal et al., 2024), yang secara umum terbagi menjadi:

1) Sampah Organik

Sampah yang berasal dari bahan-bahan yang mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, daun, dan limbah kebun. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos dan bermanfaat untuk pertanian.

2) Sampah Anorganik

Sampah yang berasal dari bahan-bahan yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Sampah ini memerlukan penanganan khusus karena dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

3) Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah yang mengandung bahan berbahaya yang dapat menimbulkan risiko kesehatan dan lingkungan, seperti limbah medis, baterai, bahan kimia rumah tangga, dan pestisida. Sampah B3 harus ditangani secara terpisah dan aman agar tidak membahayakan manusia dan lingkungan.

4) Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Sampah rumah tangga berasal dari aktivitas sehari-hari di rumah, sedangkan sampah sejenis rumah tangga berasal dari kawasan komersial, industri, fasilitas sosial, dan lainnya yang memiliki karakteristik serupa dengan sampah rumah tangga.

c. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan

1) Dampak Terhadap Lingkungan:

a) Pencemaran Tanah dan Air

Sampah yang tidak dikelola dengan baik menghasilkan lindi yang mengandung zat berbahaya dan mikroorganisme patogen, mencemari tanah dan sumber air tanah sehingga mengganggu ekosistem dan kualitas lingkungan.

b) Pencemaran Udara

Pembakaran sampah terutama plastik dan bahan anorganik lainnya menghasilkan gas beracun seperti karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), dan zat karsinogenik yang berkontribusi pada polusi udara dan perubahan iklim.

c) Kerusakan Ekosistem

Sampah plastik dan anorganik yang mencemari lingkungan perairan dan daratan dapat membahayakan flora dan fauna serta mengganggu rantai makanan alami.

d) Banjir dan Penyumbatan Saluran Air

Sampah yang menumpuk dan menyumbat saluran air menyebabkan banjir dan kerusakan infrastruktur lingkungan (Ridzal et al., 2024).

2) Dampak Terhadap Kesehatan**a) Penyebaran Penyakit**

Sampah yang menumpuk menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk (penyebab demam berdarah), tikus (penyebab leptospirosis), dan lalat (penyebab penyakit diare dan tifus), meningkatkan risiko penyakit menular di masyarakat.

b) Gangguan Pernapasan

Paparan asap hasil pembakaran sampah plastik dan bahan berbahaya lainnya dapat menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi mata, dan risiko kanker paru-paru akibat zat toksik dalam asap.

c) Risiko dari Sampah B3

Sampah berbahaya seperti limbah medis dan bahan kimia dapat menyebabkan keracunan, infeksi, dan gangguan kesehatan serius bagi pekerja pengelola sampah dan masyarakat sekitar jika tidak ditangani dengan benar.

2. Konsep Sampah Makanan (*Food Waste*)

a. Definisi Sampah Makanan

Sampah makanan atau *food waste* adalah makanan yang diproduksi untuk konsumsi manusia namun akhirnya terbuang sia-sia ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau tidak dimanfaatkan secara optimal. *Food waste* mencakup makanan yang masih layak konsumsi maupun yang sudah rusak atau basi, terjadi pada berbagai tahap mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga konsumsi. *Food waste* dibagi menjadi dua kategori utama: *pre-consumer waste* (sisa makanan sebelum dikonsumsi, misalnya di dapur atau supermarket) dan *post-consumer waste* (sisa makanan setelah dikonsumsi, seperti makanan yang dibuang dari piring) (Destisa et al., 2024).

Berdasarkan laporan kajian *Food Loss and Waste* di Indonesia (2021), *food waste* merupakan bagian dari *food loss* yang terjadi setelah proses produksi dan sebelum konsumsi, termasuk sisa makanan yang tidak dimakan di rumah tangga dan sektor ritel.

b. Sumber Sampah Makanan

Sumber sampah makanan sangat beragam, meliputi:

- 1) Rumah tangga, sebagai penyumbang terbesar *food waste*, akibat pembelian berlebihan, penyimpanan yang kurang tepat, dan kebiasaan membuang sisa makanan yang masih layak konsumsi (Lestari & Halimatussadiyah, 2022).
- 2) Sektor ritel dan distribusi, seperti supermarket dan pasar tradisional, yang membuang makanan karena kadaluarsa atau rusak sebelum terjual.
- 3) Restoran dan katering, yang menghasilkan sampah dari sisa penyajian dan makanan yang tidak habis dikonsumsi.
- 4) Proses produksi dan panen, di mana terjadi kerugian makanan akibat penanganan yang kurang optimal selama panen, penyimpanan, dan transportasi (LCDI Indonesia, 2021).

- 5) Sektor pendidikan, bahwa pemborosan makanan di sekolah merupakan bagian dari *food waste* yang berdampak pada ketahanan pangan, ekonomi, dan lingkungan. Sisa makanan yang tidak habis dikonsumsi oleh siswa sering dibuang begitu saja tanpa pemanfaatan kembali. Upaya edukasi dan sosialisasi di sekolah sangat penting untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa serta guru agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola makanan dan mengurangi pemborosan (Zuhra & Angkasari, 2023).

c. Dampak Sampah Makanan

1) Dampak Lingkungan

Penguraian anaerobik limbah makanan di tempat pembuangan sampah (TPA) menghasilkan metana (CH_4) dan hidrogen sulfida (H_2S). Dampak buruk tempat pembuangan sampah terhadap kualitas udara dan kesehatan pernapasan penduduk di sekitarnya diperparah oleh bau menyengat yang dikeluarkan oleh gas hidrogen sulfida ini (Lutviyani et al, 2022).

Cairan lindi yang terkontaminasi, produk sampingan dari dekomposisi limbah makanan, dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumber air permukaan dan bawah tanah dengan senyawa berbahaya, termasuk logam berat. Kualitas tanah dan air sama-sama menurun akibat polusi ini, sehingga tidak layak untuk digunakan dalam pertanian dan tidak layak untuk dikonsumsi manusia (Zuhra & Angkasari, 2023).

2) Dampak Sosial dan Ekonomi

Permasalahan *food waste* yang sangat besar, masih terdapat jutaan orang yang mengalami kelaparan dan kekurangan gizi. *Food waste* menyebabkan ketidakseimbangan dalam ketahanan pangan dan pemborosan ekonomi, baik bagi rumah tangga maupun pelaku usaha. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 13 juta ton makanan terbuang setiap tahun, yang setara dengan kebutuhan pangan bagi 28 juta penduduk. Hal ini menunjukkan kerugian sosial dan

ekonomi yang sangat besar (LCDI Indonesia, 2021).

3) Dampak Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Pengelolaan limbah makanan yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran penyakit dengan menyediakan habitat bagi serangga, tikus, dan nyamuk, yang dikenal sebagai vektor penyakit. Selain itu, bau tidak sedap dan zat kimia berbahaya yang dihasilkan dari pembusukan sampah makanan dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar (Zuhra & Angkasari, 2023).

d. Cara Pengelolaan Sampah Makanan

- 1) Pengurangan dari sumber (*Source Reduction*), yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha untuk membeli dan mengonsumsi makanan secukupnya, serta menyimpan makanan dengan benar agar tidak cepat rusak.
- 2) Pemilahan dan pengumpulan terpisah, seperti memisahkan sampah makanan dari sampah lain sejak awal agar pengolahan dapat dilakukan secara optimal.
- 3) Pengolahan sampah makanan, contohnya seperti mengolah sampah makanan menjadi kompos seperti biopori atau biogas yang dapat digunakan sebagai pupuk atau sumber energi terbarukan.
- 4) Pemanfaatan kembali (*Reuse*), seperti menggunakan sisa makanan yang masih layak konsumsi untuk pakan ternak atau bahan baku industri.
- 5) Kebijakan dan regulasi: Pemerintah mendorong program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah makanan, termasuk di institusi pendidikan dan sektor swasta, untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Zuhra & Angkasari, 2023).

3. Konsep Perilaku

a. Definisi Perilaku

Menurut Okviana (2015) dalam Loppies & Nurrokhmah (2021), Semua reaksi individu, baik internal maupun eksternal, terhadap rangsangan secara kolektif dikenal sebagai perilaku. Selain tindakan yang tampak, perilaku juga mencakup operasi mental yang lebih halus, sikap, dan emosi. Perilaku individu adalah ekspresi biologis dari interaksi sadar dan tidak sadar, tampak dan tersembunyi, internal dan eksternal mereka dengan lingkungan mereka. Pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah hasil dari pengalaman manusia dan interaksi dengan lingkungan.

Dua aliran pemikiran utama dalam bidang psikologi, behaviorisme dan teori kognitif, menawarkan penjelasan untuk perilaku manusia. Penguatan atau hukuman lingkungan membentuk perilaku, menurut behaviorisme, yang menyatakan bahwa perilaku adalah hasil dari interaksi stimulus-respons. Teori kognitif, di sisi lain, menekankan bagaimana seseorang menafsirkan dan bereaksi terhadap rangsangan tertentu. Emosi, dorongan, dan elemen intrinsik lainnya berinteraksi dengan elemen ekstrinsik, seperti lingkungan sosial dan budaya seseorang, untuk menghasilkan perilaku (Simbolon et al., 2025).

b. Jenis-Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu sangat beragam dan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria. Okviana (2015) dalam Loppies & Nurrokhmah (2021), membagi perilaku menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Perilaku Sadar merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar melalui kerja otak dan pusat susunan saraf, misalnya berpikir, mengambil keputusan, atau merencanakan sesuatu.
- 2) Perilaku Bawah Sadar, yang mencakup hal-hal seperti refleks dan kebiasaan yang tidak disengaja, adalah ketika perilaku terjadi tanpa pengetahuan dan bersifat spontan atau naluriah.

- 3) Ada perilaku terbuka dan perilaku tersembunyi. Perilaku tersembunyi mencakup proses berpikir dan merasakan emosi, sedangkan perilaku terbuka mengacu pada tindakan yang dapat langsung diamati, seperti berbicara atau berjalan.
- 4) Perilaku Sederhana dan Kompleks yaitu perilaku yang melibatkan sedikit proses mental, seperti mengedipkan mata, sedangkan perilaku kompleks membutuhkan proses mental yang lebih rumit, seperti memecahkan masalah.
- 5) Perilaku Kognitif, Afektif, Konatif, dan Psikomotor:
 - a) Kognitif: berkaitan dengan pemahaman dan informasi.
 - b) Afektif: berkaitan dengan watak, suasana hati, dan emosi seseorang.
 - c) Konatif: berkaitan dengan tujuan dan dorongan untuk bertindak.
 - d) Psikomotor: mengenai kemampuan fisik dan penggunaan tubuh seseorang.

c. Perilaku Pengelolaan Sampah yang Baik

Menurut Tchobanoglous & Kreith, (2002), sistem pengelolaan sampah yang ideal tidak hanya soal teknologi, tetapi sangat bergantung pada perilaku dan keputusan konsumen atau masyarakat sebagai generator sampah. Adapun perilaku pengelolaan sampah tersebut seperti:

1) Pengurangan dari sumber (*Source Reduction*)

Tindakan pertama yang sangat ditekankan adalah *source reduction* atau pengurangan sampah di sumber. Pencegahan sampah terbentuk sejak awal merupakan strategi paling efektif dalam menekan jumlah timbulan sampah. Pengurangan sampah ini muncul dari perilaku sehari-hari seperti memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menghindari barang sekali pakai, memilih barang yang tahan lama, serta mengatur pola konsumsi agar tidak memproduksi sampah makanan berlebihan.

Pengurangan di sumber juga dapat dilakukan melalui kebiasaan menggunakan kembali barang, seperti membawa botol minum sendiri, tas belanja sendiri, atau memperbaiki barang sebelum memutuskan membuangnya. Penekanan utama dalam buku tersebut adalah bahwa seluruh pilihan konsumsi manusia akan menentukan berapa besar beban yang harus ditangani oleh sistem pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah.

2) Pemilahan sampah di rumah (*Source Separation*)

Perilaku berikutnya yang dianggap sangat penting adalah *source separation* atau pemilahan sampah dari rumah tangga. Setiap jenis sampah memiliki karakteristik fisik, kimia, dan potensi nilai guna yang berbeda, sehingga tidak dapat dicampur. Pemilahan memungkinkan sampah organik diarahkan kepada proses biologis seperti komposting, sampah anorganik bersih masuk ke rantai daur ulang, dan sampah berbahaya rumah tangga dikelola secara khusus. Tanpa pemilahan dari sumbernya, tingkat keberhasilan daur ulang akan sangat rendah, material akan tercemar, dan volume sampah residu yang masuk ke TPA meningkat drastis. Oleh karena itu, perilaku pemilahan bukan sekadar meletakkan sampah ke tempat yang berbeda, tetapi juga menjaga kebersihan dan tidak mencampurkan material yang dapat merusak proses daur ulang atau komposting.

3) *Reuse and Recycling*

Kegiatan penggunaan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycling*), merupakan proses yang mengubah aliran material yang awalnya berakhir sebagai sampah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. *Reuse* dilakukan masyarakat ketika mereka memanfaatkan barang secara berulang sebelum akhirnya menjadi sampah. Sementara itu, *recycling* memerlukan kerja sama masyarakat melalui pengumpulan material yang masih bernilai ekonomi, seperti logam, kertas, kaca, dan plastik. Keberhasilan

daur ulang sangat bergantung pada kemauan masyarakat untuk memisahkan material bersih, menyimpannya dengan benar, dan menyerahkannya ke fasilitas daur ulang, bank sampah, atau pihak pengepul. Daur ulang bukan hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menghemat energi dan mencegah eksploitasi bahan baku yang baru.

4) Pengomposan (*Composting*)

Komposting digambarkan sebagai proses biologis yang sangat efisien untuk menangani material *biodegradable*, terutama sisa makanan dan dedaunan. Komposting dapat dilakukan pada berbagai skala, mulai dari rumah tangga hingga fasilitas besar, selama pelaksanaannya memperhatikan rasio karbon-nitrogen, aerasi, kelembapan, serta pengadukan. Perilaku komposting masyarakat memberikan dua manfaat sekaligus, seperti mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke TPA dan menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi pertanian, taman, atau pekarangan. Negara atau kota dengan tingkat komposting tinggi biasanya memiliki volume sampah residu yang jauh lebih rendah.

5) Pengolahan terpadu dan pembuangan akhir (*Integrated Management and Final Disposal*)

Perilaku terakhir yang dibahas dalam buku tersebut adalah pembuangan sampah secara bertanggung jawab. Masyarakat yang tidak melakukan pembakaran terbuka, tidak membuang sampah ke sungai, dan tidak menimbun sampah sembarangan telah berkontribusi besar dalam melindungi kualitas lingkungan. Buku ini menegaskan bahwa seberapa baik suatu daerah mengelola sampah bergantung pada kesediaan masyarakat untuk mengikuti sistem pengumpulan yang ditetapkan, membuang sampah pada fasilitas resmi, serta mengikuti jadwal pengambilan sampah. Sampah residu yang benar-benar tidak dapat diproses dengan cara

lain harus diarahkan ke *landfill* atau fasilitas pengolahan akhir yang memenuhi standar lingkungan.

d. Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Mucha & Oravecz, (2025), dalam konteks pengurangan *food waste*, *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991), digunakan untuk memahami unsur-unsur yang memengaruhi niat dan tindakan pribadi tentang pengelolaan limbah makanan yang bertanggung jawab, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang berasal dari tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*):

- 1) Sejauh mana seseorang menghargai dan memperoleh manfaat dari meminimalkan limbah makanan merupakan indikasi dari sikap mereka terhadap *food waste*. Studi menunjukkan bahwa sikap positif, seperti kesadaran akan dampak lingkungan dan kesehatan, meningkatkan niat untuk mengurangi *food waste*. Misalnya, individu yang memiliki persepsi kuat tentang manfaat pengurangan sampah makanan cenderung lebih termotivasi untuk mengubah perilaku mereka.
- 2) Norma subjektif, dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat seseorang, termasuk teman, keluarga, dan komunitas online, yang dapat mendorong seseorang untuk mengurangi *food waste*. Namun, pengaruh norma ini tidak selalu konsisten; beberapa penelitian menemukan bahwa norma sosial dapat meningkatkan niat pengurangan *food waste*, sementara yang lain menunjukkan pengaruh yang lemah tergantung konteks budaya dan kelompok sosial yang diteliti.
- 3) Persepsi Kontrol Perilaku, ini adalah tingkat keyakinan orang bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan mereka yang bertujuan mengurangi pemborosan makanan, seperti membuat daftar belanja, penyimpanan makanan yang baik, dan pengelolaan

sisia makanan. Faktor ini sering menjadi prediktor kuat perilaku nyata karena jika seseorang merasa memiliki kontrol yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk bertindak sesuai niatnya. Hambatan seperti keterbatasan waktu atau fasilitas dapat mengurangi kontrol yang dirasakan dan berdampak negatif pada pengurangan *food waste*.

e. Dimensi Perilaku *Food Waste*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Misiak, dkk (2021), dalam *Food Wasting Behaviours Questionnaire* (FWBQ) menjelaskan sub-skala perilaku menyisakan makanan yang terbagi menjadi lima dimensi, antara lain:

1) *Discarding* (membuang)

Dimensi ini mencakup perilaku membuang makanan karena dianggap tidak enak. Faktor-faktor seperti toleransi terhadap rasa jijik dan kecenderungan vegetarian atau vegan dapat mempengaruhi keputusan untuk membuang makanan.

2) *Composting* (pengomposan)

Dimensi ini melibatkan proses mengubah sisa-sisa makanan menjadi kompos, yang memberikan nutrisi pada tanah. Praktik ini membantu mengurangi limbah makanan dan memiliki manfaat lingkungan yang signifikan.

3) *Planning* (perencanaan)

Dimensi ini melibatkan perilaku yang berkaitan dengan perencanaan makan dan perencanaan belanja. Perencanaan ini dapat membantu mengurangi pemborosan makanan dan memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap asupan nutrisi. Tidak seperti faktor lainnya, perilaku perencanaan memerlukan tindakan yang paling disengaja dan sadar sebelum membeli dan mengonsumsi makanan, seperti menguasai metode memasak dan mengendalikan pembelian makanan dengan daftar belanjaan.

4) *Sharing* (berbagi)

Berbagi makanan dengan orang lain dapat mengurangi pemborosan. Telah diakui bahwa orang yang ingin meminimalkan pemborosan makanan terlibat dalam berbagi makanan (Schanes & Stagl, 2019). Praktik ini sering kali terkait dengan norma budaya tertentu dan kecenderungan psikologis yang mendukung kerja sama dan solidaritas sosial.

5) *Feeding* (pemberian makan)

Memberi makan hewan mencakup perilaku yang berkaitan dengan penggunaan sisa makanan untuk memberi makan hewan peliharaan dan hewan lainnya. Orang yang melakukan *feeding* biasanya memiliki hewan peliharaan dan mungkin memiliki pertimbangan ekonomi tertentu terkait dengan perawatan hewan peliharaan.

f. Pengukuran Perilaku *Food Waste*

Food Wasting Behaviours Questionnaire (FWBQ) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Misiak, dkk (2021), sebagai alat ukur perilaku yang secara khusus menilai kecenderungan individu dalam melakukan maupun mencegah pembuangan makanan (*food waste*). Kuesioner ini berfokus pada perilaku aktual, bukan persepsi atau sikap, sehingga dianggap lebih representatif dalam mengukur kebiasaan yang secara langsung berkontribusi terhadap timbulnya limbah makanan. Versi asli FWBQ terdiri dari 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi lima dimensi utama, yaitu *discarding* (membuang makanan karena tidak layak atau tidak disukai), *composting* (mengubah sisa makanan menjadi kompos), *planning* (merencanakan pembelian dan konsumsi makanan), *sharing* (membagikan makanan berlebih kepada orang lain), dan *feeding* (memberikan sisa makanan kepada hewan). Struktur lima faktor ini terbentuk melalui analisis faktor eksploratori dan konfirmatori (EFA–CFA) yang menunjukkan validitas konstruk dan reliabilitas internal yang baik, dengan nilai *Cronbach's alpha* antara 0,77–0,94.

Dalam penelitian Hidayat, (2024), FWBQ diadaptasi dan dimodifikasi agar sesuai dengan konteks perilaku mahasiswa di wilayah Jabodetabek, yang memiliki karakteristik konsumsi makanan berbeda, terutama dengan adanya layanan cepat saji dan pemesanan makanan daring. Pada versi ini, jumlah butir meningkat menjadi 25 item yang disusun menggunakan skala *Likert* empat poin (1 = tidak pernah sampai 4 = selalu). Modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa item yang mencerminkan kebiasaan konsumsi mahasiswa, seperti membeli makanan secara berlebihan karena lapar mata, tidak menghabiskan makanan, serta membuang sisa makanan dari pesanan daring. Walaupun dilakukan penyesuaian isi dan bahasa, struktur konseptual FWBQ tetap dipertahankan sebagai alat ukur perilaku yang menggambarkan tahapan dalam siklus konsumsi makanan mulai dari perencanaan hingga pembuangan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan di Sekolah

a. Jenis Kelamin

Menurut Kardiansyah, dkk (2025), perbedaan pola konsumsi antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi perilaku dalam menghabiskan makanan. Perempuan cenderung lebih memperhatikan cita rasa, aroma, dan penampilan makanan, serta lebih selektif dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi. Hal tersebut dapat membuat perempuan lebih mudah meninggalkan makanan yang dianggap tidak sesuai selera.

Menurut Nguyen, dkk (2023) dalam jurnal *Public Health Nutrition*, perbedaan biologis dan psikologis menyebabkan perempuan lebih selektif terhadap makanan, termasuk dalam memperhatikan aspek estetika dan kebersihan makanan yang dikonsumsi. Hal tersebut dapat menjadikan perempuan lebih sering menyisakan makanan ketika makanan yang disajikan tidak sesuai dengan preferensi mereka. Penelitian oleh Stacchini, dkk (2024), juga menemukan bahwa jenis

kelamin berperan penting dalam perilaku membuang makanan, di mana pelajar perempuan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam menghasilkan sisa makanan dibanding laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan melalui faktor sosial seperti kesadaran terhadap citra tubuh dan kebiasaan mengontrol porsi makan yang lebih kuat pada perempuan. Selain itu, persepsi terhadap makanan tidak hanya dipengaruhi oleh rasa lapar, tetapi juga oleh faktor emosional seperti suasana hati dan stres akademik yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamboa-Delgado, dkk (2024) dan Chabibah, dkk (2024), yang menyatakan beberapa faktor jenis kelamin terhadap *food waste*, yaitu:

1) Perbedaan Fisiologis

Laki-laki secara umum membutuhkan energi (kalori) lebih besar sehingga cenderung mengambil porsi lebih sesuai kebutuhan kalori. Sedangkan, perempuan cenderung mengambil porsi relatif lebih kecil tetapi lebih peka terhadap perubahan rasa atau tekstur sehingga berpotensi menyisakan makanan jika tidak cocok.

2) Sensitivitas Sensorik

Menurut Horio & Kawamura (1989) dalam Chabibah, dkk (2024), yang menyatakan perempuan bisa lebih peka terhadap bau, rasa, dan tekstur makanan, sehingga cenderung meningkatkan kemungkinan perempuan menolak atau meninggalkan makanan yang tidak sesuai preferensi mereka.

3) Norma dan Kebiasaan Makan

Menurut Chabibah, dkk (2024), yang menunjukkan bahwa perempuan lebih memperhatikan penampilan dan kebersihan makanan dibandingkan laki-laki. Sedangkan, Gamboa-Delgado, dkk (2024), yang menjelaskan bahwa perilaku perempuan dalam konsumsi makanan sering dipengaruhi oleh norma sosial dan nilai estetika, sehingga mereka lebih cenderung menolak makanan yang dianggap kurang menarik atau tidak sesuai selera. Sebaliknya, laki-

laki umumnya lebih fokus pada rasa kenyang dan kebutuhan energi, sehingga lebih sedikit membuang makanan.

Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin dapat membentuk perilaku konsumsi yang beragam, baik dalam pemilihan makanan maupun kecenderungan menghasilkan sisa makanan.

b. Uang Saku

Menurut Siaputra, dkk (2022), uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, alat tulis, dan keperluan pribadi lainnya. Uang saku juga memiliki fungsi edukatif, yaitu melatih anak agar mampu mengatur keuangan dan mengendalikan perilaku konsumtif. Namun, pelajar dengan uang saku lebih besar cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Mereka lebih sering membeli makanan berdasarkan keinginan atau tren, bukan berdasarkan kebutuhan gizi. Akibatnya, makanan yang dibeli tidak selalu dikonsumsi seluruhnya dan menimbulkan sisa. Hasil studi oleh Sulistyio & Sartika, (2025), menunjukkan bahwa rata-rata uang saku siswa SMA di Kota Semarang berada pada kisaran Rp 460.000–Rp 1.300.000 per bulan, dengan sebagian besar siswa menerima uang saku sekitar Rp 15.000–Rp 25.000 per hari. Sementara itu, Wahyuningtyas, dkk (2021), dalam penelitiannya di Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa besaran uang saku berkaitan dengan motif pemilihan makanan, di mana siswa dengan uang saku lebih tinggi cenderung membeli jajanan modern dan makanan siap saji yang menarik secara visual. Dengan demikian, kisaran uang saku bukan hanya mencerminkan daya beli siswa, tetapi juga berhubungan dengan perilaku konsumsi yang dapat memicu sisa makanan.

Pendapatan orang tua turut berperan dalam menentukan besar kecilnya uang saku yang diberikan kepada anak. Penelitian dari Furnham & Milner, (2017), menyatakan tingkat sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku rasional

anak sebagai konsumen. Anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung lebih berhati-hati serta berusaha mengelola uang saku mereka secara efisien dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pendapatan orang tua yang tinggi dan uang saku besar berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif yang berujung pada peningkatan *food waste* di kalangan pelajar SMA.

c. Penampilan Makanan

Menurut Pane, dkk (2024), penampilan makanan (*food appearance*) merupakan aspek visual dari makanan yang mencakup warna, bentuk, porsi, dan penyajiannya, yang dapat memengaruhi daya tarik makanan terhadap individu dan berdampak pada perilaku membuang sisa makanan. Menurut Anggraini & Sholichah, (2023), makanan dengan penampilan yang menarik mampu menstimulasi indera penglihatan dan meningkatkan nafsu makan. Sebaliknya, makanan dengan tampilan monoton atau kurang menarik dapat menurunkan minat konsumsi meskipun rasa dan gizinya baik. Faktor visual juga berperan sebagai indikator kualitas dan kebersihan makanan.

Menurut Pane, dkk (2024), menjelaskan bahwa pelajar cenderung menilai makanan dari tampilannya sebelum mencicipinya. Apabila makanan terlihat tidak segar atau penyajiannya berantakan, siswa akan merasa enggan mengonsumsi makanan tersebut dan berpotensi menyisakannya. Penampilan makanan yang kurang menarik menimbulkan persepsi negatif, seolah-olah makanan tersebut tidak enak atau tidak layak dikonsumsi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *food waste*. Jika menu dan tampilan makanan di kantin sekolah disajikan secara monoton setiap hari, pelajar akan mengalami kejenuhan visual (*visual fatigue*), yang menyebabkan penurunan selera makan. Hal ini sejalan dengan teori *sensory-specific satiety* yang menyatakan bahwa seseorang akan kehilangan minat

terhadap makanan yang sama secara berulang akibat penurunan stimulasi sensorik. Oleh karena itu, penyedia makanan di sekolah perlu memperhatikan variasi tampilan, warna, dan penyajian untuk menekan tingkat sisa makanan.

d. Porsi Makanan

Menurut Castrica & Balzaretti, (2018), Porsi makanan adalah ukuran atau jumlah makanan yang disajikan atau dikonsumsi dalam satu kali makan, dan variabel ini berpotensi besar memengaruhi perilaku membuang sisa makanan pada pelajar. Porsi yang disajikan di sekolah sering kali lebih besar dari rekomendasi standar dan tingkat ketidaksesuaian ini berkaitan dengan peningkatan *food waste*. Porsi yang terlalu banyak dapat membuat siswa merasa tidak mampu menghabiskan makanan tersebut, atau memilih tidak mengonsumsinya karena merasa terlalu banyak atau kurang sesuai selera mereka. Menurut Fitriani & Sulistiyani, (2024), mendeskripsikan karakteristik siswa, daya terima, dan kesesuaian standar porsi pada penyelenggaraan makan siang di sekolah, yakni:

1) Kesesuaian standar porsi

Penelitian melaporkan adanya ketidaksesuaian antara porsi yang disajikan dengan standar porsi yang dianjurkan untuk kelompok usia sekolah, yang berdampak pada asupan energi dan zat gizi siswa. Ketidaksesuaian porsi ini berpotensi menyebabkan asupan berlebih atau sebaliknya asupan kurang jika porsi tidak sesuai kebutuhan.

2) Pengaruh porsi terhadap daya terima

Porsi yang tidak sesuai (terlalu besar atau terlalu kecil) memengaruhi daya terima makanan oleh siswa, seperti porsi besar yang dapat menimbulkan keengganan menghabiskan makanan sehingga meningkatkan *plate waste*.

3) Implikasi gizi

Penelitian ini menekankan bahwa ketidaksesuaian porsi memengaruhi kecukupan gizi harian siswa. Misalnya, porsi makan siang yang sedikit menyebabkan asupan zat gizi berkurang, sehingga menyarankan evaluasi standar porsi pada program makan sekolah.

Berdasarkan laporan *National guidelines on school-feeding Tanzania* (2020), menetapkan untuk usia 11-18 tahun porsi sereal 60-70g, umbi-umbian dan pisang 150-200g, kacang-kacangan 40-45g, daging (seperti ikan, sapi, ayam) 80-125g, susu (seperti susu segar dan yogurt) 200-250g, sayuran 80g, buah-buahan 100-150g, lemak/minyak 5g, gula 15-20g, dan garam 2,5-3g untuk satu kali makan sekolah (FAO, 2020). Sedangkan, menurut Kemenkes RI (2024), memberikan pedoman bahwa setiap kali makan, 50% dari isi piring sebaiknya terdiri atas sayur dan buah, sedangkan 50% sisanya diisi dengan makanan pokok serta lauk-pauk. Sumber utama karbohidrat dan energi diperoleh dari berbagai jenis bahan makanan pokok yang disesuaikan dengan kondisi, kebiasaan, serta budaya masyarakat setempat seperti beras, jagung, sagu dan umbi-umbian (ubi, talas, singkong), kentang, gandum dan produk olahannya, seperti mie, roti dan pasta.

e. Pembelian Impulsif

Menurut Rook & Fisher, (1995), pembelian impulsif adalah fenomena di mana seseorang secara tiba-tiba dan tanpa perencanaan yang matang melakukan pembelian produk atau layanan secara impulsif, seringkali dipicu oleh dorongan emosional atau dorongan yang kuat. Perilaku ini dapat menyebabkan seseorang membeli makanan secara berlebihan sehingga berpotensi meningkatkan *food waste*. Semakin tinggi kecenderungan seseorang membeli makanan secara impulsif, maka semakin besar pula kemungkinan mereka membuang sisa makanan. Menurut Rook & Fisher, (1995), terdapat empat faktor pembelian impulsif yakni:

1) Perilaku Spontan (*Spontaneity*)

Faktor ini menggambarkan tingkat ketidaksengajaan atau kejutan dalam perilaku pembelian impulsif. Pembelian impulsif yang dilakukan secara spontan seringkali terjadi tanpa perencanaan sebelumnya dan muncul secara tiba-tiba dalam momen tertentu.

2) Ketidakmampuan Mengendalikan Diri (*Lack of Control*)

Faktor ini mencerminkan tingkat kesulitan individu untuk mengendalikan dorongan atau keinginan untuk melakukan pembelian impulsif. Individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah lebih rentan terhadap impulsivitas dalam membeli barang atau jasa.

3) Keinginan untuk Mengekspresikan Diri (*Self-Expression*)

Faktor ini mengacu pada keinginan individu untuk mengungkapkan identitas atau kepribadian mereka melalui pembelian impulsif. Individu mungkin menggunakan produk atau merek tertentu untuk mencerminkan bagian dari diri mereka atau untuk memperoleh penerimaan sosial.

4) Pengalaman Emosional (*Emotional Experience*)

Faktor ini menekankan pengaruh emosi dalam memicu pembelian impulsif. Pembelian impulsif sering kali dikaitkan dengan emosi positif seperti kegembiraan, kesenangan, atau kepuasan instan. Emosi tersebut dapat meningkatkan dorongan individu untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang.

Adapun alat ukur yang dinyatakan oleh Rook & Fisher, (1995), yaitu *Buying Impulsiveness Scale* (BIS) merupakan alat ukur untuk menilai kecenderungan individu melakukan pembelian spontan tanpa perencanaan dan pertimbangan rasional. Skala ini muncul dari kebutuhan untuk mengukur sifat kepribadian konsumen yang cenderung membeli berdasarkan dorongan emosional sesaat. Pada tahap awal, Rook dan Fisher menyusun 35 item berdasarkan teori

impulsivitas dan perilaku konsumen, lalu setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, disederhanakan menjadi 9 item dengan reliabilitas tinggi (*Cronbach's α* = 0,88). Skala ini menggunakan format Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) dan bersifat unidimensional, mencerminkan satu konstruk utama yaitu kecenderungan impulsif dalam membeli barang.

Secara teoretis, pembelian impulsif dipandang sebagai hasil interaksi antara *trait impulsiveness* dan *normative evaluation*, yaitu kecenderungan pribadi untuk bertindak spontan dan penilaian normatif tentang apakah perilaku tersebut dianggap pantas secara sosial. Rook dan Fisher menemukan bahwa perilaku pembelian impulsif hanya muncul kuat ketika individu menilai tindakan tersebut sesuai dengan norma yang berlaku. Setelah itu, BIS banyak dikembangkan di berbagai penelitian. Salah satunya Hidayat, (2024), BIS dimodifikasi agar sesuai dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian tersebut mengadaptasi skala ini menjadi empat dimensi utama, yakni *spontaneity*, *lack of control*, *self-expression*, dan *emotional experience*. Skala versi ini terdiri dari 20 item dengan skala Likert empat poin dan diuji validitasnya melalui *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yang menunjukkan hasil baik.

Selain itu, menurut Sanjaya & Widoatmodjo, (2021), menyatakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembelian impulsif seperti:

- 1) Pembelian karena kepanikan (*Panic Buying*)

Panic buying didefinisikan sebagai tindakan membeli barang secara berlebihan akibat rasa takut atau kekhawatiran terhadap situasi tertentu, seperti pandemi atau kondisi darurat lainnya. *Panic buying* dapat mendorong pembelian impulsif karena adanya rasa urgensi yang tinggi sehingga individu cenderung melakukan pembelian tanpa pertimbangan rasional. Menurut Ahmed, dkk (2020), yang menjelaskan bahwa ketidakpastian dan rasa takut terhadap kelangkaan barang dapat menurunkan kendali diri

konsumen dan meningkatkan kecenderungan membeli secara impulsif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepanikan seseorang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya pembelian impulsif.

2) Persepsi Risiko (*Risk Perception*)

Persepsi risiko merupakan persepsi individu terhadap potensi kerugian atau bahaya yang mungkin timbul akibat keputusan pembelian. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh langsung terhadap pembelian impulsif, namun tidak melalui motivasi belanja hedonis. Artinya, individu yang merasakan adanya risiko tertentu dapat segera melakukan pembelian untuk menghindari rasa khawatir, tanpa harus terdorong oleh aspek kesenangan.

3) Promosi Penjualan (*Sales Promotions*)

Promosi penjualan seperti diskon, voucher, gratis ongkir, dan penawaran terbatas waktu menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam mendorong pembelian impulsif. Promosi menciptakan persepsi keuntungan dan rasa urgensi yang mendorong konsumen untuk segera melakukan pembelian tanpa perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi penjualan berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif dan pengaruh tersebut dimediasi oleh motivasi belanja hedonis. Dengan kata lain, promosi tidak hanya menarik perhatian konsumen secara rasional, tetapi juga meningkatkan perasaan senang dan kepuasan emosional saat berbelanja.

4) Motivasi Belanja Hedonis (*Hedonic Shopping Motivation*)

Motivasi belanja hedonis berkaitan dengan dorongan individu untuk berbelanja demi memperoleh kesenangan, kepuasan, atau pengalaman emosional positif. Motivasi ini menjadi faktor kunci yang menjelaskan hubungan antara stimulus eksternal (seperti promosi atau situasi emosional) dengan perilaku pembelian

impulsif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belanja hedonis berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh *panic buying* dan promosi terhadap pembelian impulsif. Semakin tinggi motivasi hedonis seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka membeli barang secara spontan.

f. Kesadaran Lingkungan

Menurut Melnyk, dkk (2025), kesadaran lingkungan diartikan sebagai tingkat pemahaman dan perhatian individu terhadap isu-isu lingkungan yang mendorong mereka untuk berperilaku secara berkelanjutan. Kesadaran ini mencakup dua aspek utama, yaitu kesadaran terhadap permasalahan lingkungan (*environmental concern*) dan penilaian terhadap pentingnya menjaga lingkungan (*perceived importance*) dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengetahuan lingkungan, sikap individu, serta kesadaran terhadap konsekuensi dari pemborosan makanan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku mahasiswa untuk mengurangi sisa makanan. Selain itu, pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi dengan sikap pro-lingkungan yang lebih kuat, dan sikap ini kemudian berkontribusi pada perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Dalam studi yang dilakukan di Mexico oleh Burgos-Espinoza, dkk (2024), ditemukan bahwa '*specific environmental knowledge*' (SEK) memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap sikap lingkungan dan sikap tersebut pada gilirannya memengaruhi perilaku pro-lingkungan publik secara signifikan. Selain itu, dalam konteks konsumsi dan sisa makanan, Marwood, dkk (2023), menemukan bahwa konsumen yang terlibat dalam perilaku pro-lingkungan lebih luas (*wider pro-environmental behaviours*) cenderung menunjukkan frekuensi sisa makanan yang lebih rendah, menyatakan bahwa kesadaran lingkungan bukan hanya sekadar kepedulian, tetapi juga terhubung dengan pengurangan pemborosan makanan. Menurut Sánchez & Lafuente,

(2010), kesadaran lingkungan merupakan kesadaran individu tentang lingkungan yang bersih dan menyehatkan seperti kebersihan lingkungan, penggunaan dan pengelolaan air, polusi kendaraan serta stabilitas keseimbangan lingkungan. Terdapat empat aspek dalam kesadaran lingkungan :

1) *General belief*

General belief dipahami sebagai cara seseorang meyakini, menafsirkan, dan memahami kondisi lingkungannya. Aspek ini berkontribusi besar dalam membangun pola sikap serta tindakan yang ditunjukkan individu terhadap isu-isu lingkungan. Ketika seseorang memiliki keyakinan serta nilai yang berorientasi pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, hal tersebut biasanya mendorong munculnya perilaku yang mendukung upaya perlindungan dan pemeliharaan lingkungan.

2) *Personal Attitudes*

Personal attitudes merujuk pada cara seseorang menilai dan merespons kondisi lingkungannya berdasarkan norma serta pandangan pribadi yang ia anut. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, hal tersebut biasanya memicu tindakan konkret untuk menjaga keberlanjutan alam serta meminimalkan kerusakan lingkungan. Dengan mengutamakan norma serta sikap pribadi yang pro-lingkungan, individu berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan sehat.

3) *Information/Knowledge*

Information/knowledge menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki pemahaman mengenai berbagai persoalan lingkungan. Individu yang memiliki wawasan tentang kondisi dan tantangan lingkungan cenderung lebih menyadari konsekuensi yang muncul akibat terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih tepat,

menyesuaikan perilakunya, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya menjaga dan melindungi lingkungan.

4) *Active*

Aspek ini menggambarkan sejauh mana seseorang terlibat dan melakukan tindakan langsung terkait masalah lingkungan. Ketika seorang individu memiliki keyakinan yang kuat, sikap yang mendukung, serta pengetahuan yang memadai tentang lingkungan, hal tersebut biasanya mendorong mereka untuk bertindak lebih proaktif dalam upaya pelestarian. Beragam bentuk tindakan seperti, mengikuti program keberlanjutan, menekan jejak karbon pribadi, atau berpartisipasi dalam berbagai inisiatif berbasis lingkungan, merupakan wujud dari aktivitas pada aspek ini. Dengan keterlibatan yang konsisten, individu mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Penulis (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>The Factors Related to Food Waste Disposal Behavior of Students in the Dormitory in STIKes Santa Elisabeth Medan</i>	Jagentar Pane, Lindawati Simorangkir, Iralomal Oktavia Sitompul (2023)	Variabel Independen: -Penampilan makanan (warna, bentuk, porsi, penyajian), -Rasa makanan (aroma, bumbu, konsistensi, kelembutan, suhu). Variabel Dependen:	Desain: <i>Cross-sectional</i> dengan pendekatan korelasional. Sampel: 84 mahasiswa asrama. Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> .	- Terdapat hubungan signifikan antara penampilan makanan yang tidak menarik dengan perilaku <i>food waste</i> tinggi (90,4% <i>food waste</i> tinggi vs 9,6% <i>food waste</i> rendah). - <i>Chi-square value</i> = 455a dengan <i>p-value</i> < 0,05.

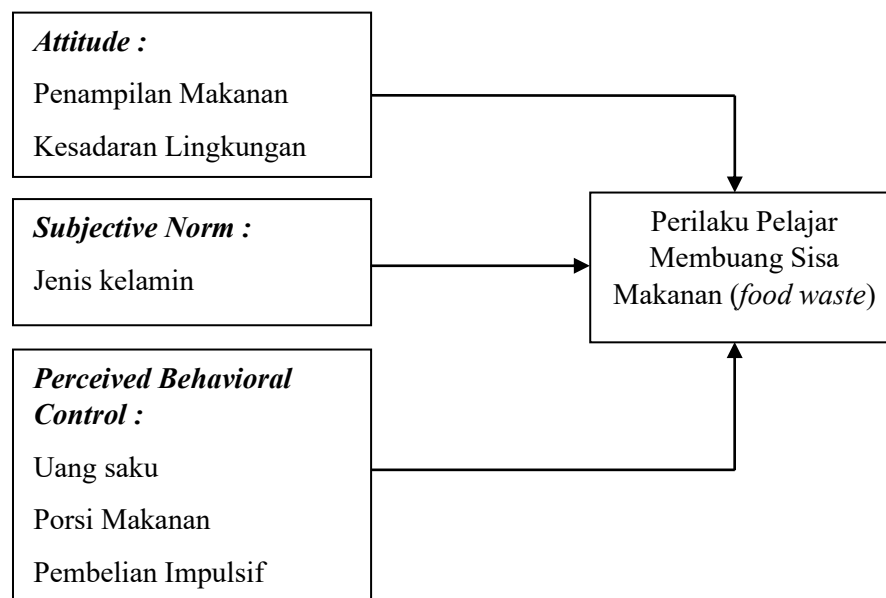
			Perilaku pembuangan <i>food waste</i>	Analisis Data: <i>Chi-square</i>	- Tidak ada hubungan signifikan antara rasa makanan dengan perilaku <i>food waste</i> (<i>p-value</i> = 0,067)
2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa dan Estimasi Nilai Ekonomi <i>Food Waste</i> di Kantin Faperta	Chabibah, Erna Rachmawati, Eti Suminartika, Pandi Pardian (2024)	Variabel Independen: Jenis kelamin, Kebiasaan, Pendapatan, Selera makan. Variabel Dependen: Perilaku <i>food waste</i> (1 = menghasilkan <i>food waste</i> , 0 = tidak menghasilkan <i>food waste</i>)	Desain: Penelitian kuantitatif. Sampel: 94 mahasiswa. Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> . Analisis Data: Regresi logistik dan pendekatan harga mentah (FDMM) serta pendekatan harga matang	- Faktor yang berpengaruh signifikan: jenis kelamin ($p=0,046$), kebiasaan ($p=0,001$), pendapatan ($p=0,031$), dan selera makan ($p=0,003$). - Mahasiswa perempuan 4,289 kali lebih berpotensi menghasilkan <i>food waste</i> . - Estimasi kerugian ekonomi: Rp1.437.420/bulan (pendekatan berat mentah) dan Rp2.532.981/bulan (pendekatan berat matang). - Persentase kerugian ekonomi: 2,42%
3	<i>Food Impulsive Buying and Personal Norms as Predictors on</i>	Radde, Hasniar, & Matsumoto (2024)	Variabel Independen: <i>-Food Impulsive Buying</i> ,	Desain: Kuantitatif dengan pendekatan <i>explanatory survey</i> .	- <i>Food-Impulsive Buying</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Food-Wasting Behavior</i>

	<i>Food-Wasting Behavior in Adolescents in Makassar City, Indonesia</i>		<i>-Personal Norms</i> Variabel Dependen: <i>Food-Wasting Behavior.</i>	Sampel: 150 remaja berusia 12–19 tahun di Kota Makassar. Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> Instrumen: Kuesioner skala <i>Likert</i> (untuk mengukur <i>impulsive buying</i>, <i>personal norms</i>, dan <i>food-wasting behavior</i>) Analisis Data: Regresi linier berganda	dengan nilai $F = 46,787$, $p = 0,000$, dan $R^2 = 0,215$. - Koefisien regresi <i>food-impulsive buying</i> sebesar $b = 0,461$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan perilaku pembelian impulsif meningkatkan kecenderungan membuang makanan. - <i>Personal Norms</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Food-Wasting Behavior</i> ($b = -0,523$). - Persamaan regresi: <i>Food-Wasting Behavior</i> = $29,990 - 0,523(Personal Norms) + 0,461(Food-Impulsive Buying)$.
4	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Makanan (<i>Food Waste</i>) Rumah Tangga di Daerah Perbatasan	Muhamad Kardiansyah, Maswadi, & Wanti Fitrianti (2025)	Variabel Independen: Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengeluaran, Jumlah anggota keluarga.	Metode: Statistik deskriptif, Regresi logistik biner. Sampel: 100 responden rumah tangga.	- Jenis kelamin berpengaruh signifikan (sig. 0,004). - Pendidikan berpengaruh signifikan (sig. 0,036). - Pekerjaan berpengaruh

	Kabupaten Sanggau.		Variabel Dependen: Perilaku <i>food waste</i> rumah tangga.	Data primer: wawancara, survei, observasi. Data sekunder: dokumen pemerintah	signifikan (sig. 0,002). - Pengeluaran berpengaruh signifikan (sig. 0,030). - Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan (sig. 0,022). - Usia tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,717). - Ketepatan klasifikasi model: 93,0%
5	<i>Being the “Better” Student: Intentions to Reduce Food Waste</i>	Dariia Melnyk, Mohammed Salem, Myriam Ertz, Ralf Wagner (2025)	Variabel Independen: - <i>Individual Attitudes</i> (sikap individu terhadap pengurangan <i>food waste</i>). - <i>Environmental Knowledge</i> (pengetahuan tentang isu lingkungan). - <i>Awareness of Consequences</i> (kesadaran terhadap konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari <i>food waste</i>).	Desain: <i>Cross-sectional</i> dengan analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM-PLS). Sampel: 368 mahasiswa Jerman. Teknik Sampling: <i>Convenience sampling</i> . Instrumen: <i>5-point Likert scale</i> , 29 item.	- Terdapat hubungan signifikan antara sikap individu ($\beta = 0.447$, $p < 0.001$), pengetahuan lingkungan ($\beta = 0.174$, $p = 0.004$), dan kesadaran konsekuensi ($\beta = 0.152$, $p < 0.001$) dengan niat mengurangi <i>food waste</i> . - Kesadaran lingkungan memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap niat mengurangi <i>food waste</i> ($\beta = 0.256$, $p < 0.001$). - Kesadaran lingkungan

			Variabel Moderator: -<i>Environmental Consciousness</i> (kesadaran lingkungan). Variabel Dependen: -<i>Behavioral Intention to Reduce Food Waste</i> (niat mahasiswa untuk mengurangi <i>food waste</i>).	Analisis Data: PLS-SEM dengan <i>bootstrapping</i> 5.000 subsampel.	memoderasi hubungan: a. Sikap → Niat ($\beta = 0.160, p < 0.001$) b. Pengetahuan → Niat ($\beta = 0.160, p = 0.006$) Namun tidak memoderasi hubungan kesadaran konsekuensi → niat ($p = 0.817$). - Model menjelaskan 68,4% varians niat mengurangi <i>food waste</i> (tanpa moderator) dan 73,8% dengan moderator.
--	--	--	---	---	---

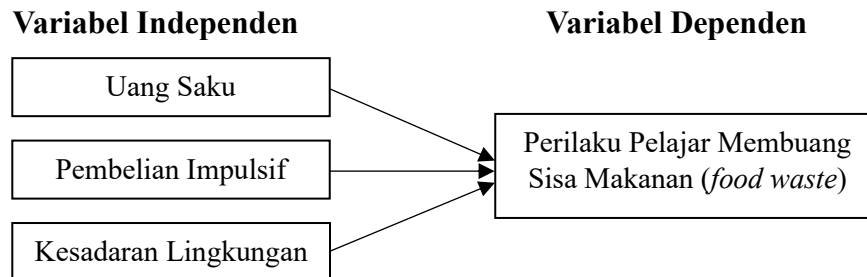
C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan Siaputra, dkk (2022)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dalam proses penelitian.

1. Uang Saku

Ho : Tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

Ha : Ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Pembelian Impulsif

Ho : Tidak ada hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

Ha : Ada hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

3. Kesadaran Lingkungan

Ho : Tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

Ha : Ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025-Januari tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023), Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar angkatan kelas 11 SMA Negeri 8 Samarinda pada tahun 2025 sebanyak 213 pelajar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2023), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Besar Sampel Minimal

Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling* pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang dipilih ($e=5\%$ atau 0,05)

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,05)^2}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213(0,0025)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 0,5325}$$

$$n = \frac{213}{1,5325}$$

$$n = 139$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 139 responden.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Dengan demikian, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan atau spontan. Artinya, siapa saja yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dapat dijadikan sebagai responden. Contohnya, peneliti hanya mengambil sampel dari siswa yang sedang berada di lingkungan sekolah pada saat pengumpulan data dilakukan. Dengan demikian, siswa yang tidak hadir atau tidak berada di lokasi pada waktu tersebut tidak memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.

c. Kriteria Sampel

1) Kriteria *Inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

- a) Pelajar aktif di SMA Negeri 8 Kota Samarinda
- b) Pelajar kelas 11 di SMA Negeri 8 Kota Samarinda
- c) Pelajar yang hadir di lingkungan sekolah saat pengambilan data dilakukan
- d) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria *Eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab.

- a) Tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- b) Pelajar bukan kelas 11 di SMA Negeri 8 Kota Samarinda
- c) Pelajar tidak hadir ke sekolah saat penelitian berlangsung
- d) Tidak bersedia menjadi responden

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat-alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pembuatannya mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran data yang dipilih. Instrumen dapat berupa *checklist*, kuesioner yang berkaitan dengan pencatatan dan sebagainya.

Kuesioner adalah alat ukur yang akan diberikan pada responden yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan ini bervariasi dengan pertanyaan bersifat *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pertanyaan yang mendukung penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak mendukung objek penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Dependen

No.	Komponen Yang di Ukur	Nomor/Butir	Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	11	1-11	-

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Independen

No.	Komponen Yang di Ukur	Nomor/Butir	Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Pembelian Impulsif	12	-	1-12
2.	Kesadaran Lingkungan	15	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15	4,14

E. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Untuk mencapai uji validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua

item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2018).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 pelajar kelas 11 di SMA Negeri 16 Samarinda, karena memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan SMA Negeri 8 kota Samarinda.

Perhitungan uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan bantuan program perhitungan statistik *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS*.

Dengan kriteria :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka dinyatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ maka dinyatakan tidak valid

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner via *Google Form* ke 30 responden pelajar kelas 11 di SMA Negeri 16 Samarinda.

Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	-0,106	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 2	-0,120	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 3	-0,051	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 4	-0,075	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,316	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,645	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,656	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,033	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,049	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,332	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,523	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,160	0,361	Tidak Valid

Pernyataan 13	0,469	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,686	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,428	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,300	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,384	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,622	0,361	Valid
Pernyataan 19	0,300	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 20	0,692	0,361	Valid
Pernyataan 21	0,501	0,361	Valid
Pernyataan 22	0,616	0,361	Valid

Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Pembelian Impulsif

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,586	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,331	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,313	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,279	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,192	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,227	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,308	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,663	0,361	Valid
Pernyataan 9	-0,063	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,567	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,497	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,615	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,686	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,578	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,411	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,451	0,361	Valid
Pernyataan 17	0,612	0,361	Valid

Pernyataan 18	0,678	0,361	Valid
Pernyataan 19	0,533	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,305	0,361	Tidak Valid

Tabel 3.5 Uji Validitas Kuesioner Kesadaran Lingkungan

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,166	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,502	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,406	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,026	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,526	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,382	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,587	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,006	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,704	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,209	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,761	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,578	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,606	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,512	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,108	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,799	0,361	Valid
Pernyataan 17	0,542	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,625	0,361	Valid
Pernyataan 19	0,389	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,610	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Sugiyono (2022), jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil dari perhitungan Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1.	Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	11	0,781	0,60	Reliable
2.	Pembelian Impulsif	12	0,816	0,60	Reliable
3.	Kesadaran Lingkungan	15	0,853	0,60	Reliable

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Kuesioner (*questionnaire*)

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai berbagai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda. Instrumen yang diterapkan berupa kuesioner tertutup yang disebarakan melalui *Google Form*, sehingga pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya. Responden diminta untuk memilih satu alternatif jawaban yang paling mencerminkan pandangannya. Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber resmi, antara lain laporan dari instansi pemerintah, dokumen administrasi sekolah, serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan isu *food waste*. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

2. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk pengecekan isi kuesioner meliputi kelengkapan isi, kesalahan dalam pengisian dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan dilapangan.

b. *Coding*

Coding setelah melakukan pengecekan isi kuesioner, langkah selanjutnya adalah memberi kode pada jawaban pertanyaan. Dalam melakukan *coding*, data responden diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka.

c. *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang telah dilakukan *coding* menggunakan program komputer.

d. Tabulasi data

Mengelompokkan data dalam bentuk tabel dan kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini adalah analisis yang dapat menghasilkan data frekuensi dan persentase dari setiap variabel dan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu uang saku, pembelian impulsif dan kesadaran lingkungan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*, yang diolah menggunakan program SPSS. Uji *Spearman* dipilih karena seluruh variabel pada penelitian ini berada dalam skala ordinal, sehingga tidak memenuhi asumsi untuk korelasi parametrik seperti *Pearson*. Secara definisi, korelasi *Spearman Rank* merupakan teknik analisis non-parametrik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan monoton antara dua variabel berperingkat. Pengambilan keputusan pada uji *Spearman* ditentukan berdasarkan nilai *p-value*: apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen; sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bermakna. Penggunaan *Spearman Rank* memiliki dasar tertentu, yaitu:

- Data yang dianalisis berada pada skala ordinal
- Hubungan antarvariabel tidak harus linier tetapi cukup memenuhi pola hubungan monoton
- Distribusi data tidak disyaratkan harus normal, sehingga cocok untuk penelitian dengan distribusi data yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Dengan demikian, uji *Spearman Rank* merupakan metode yang paling sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Adapun rumus dari uji *Spearman Rank* yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Uraian	Bulan						
	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul							
Proses Pembimbingan							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Seminar Hasil Penelitian							
Pendadaran							

I. Definisi Operasional

Tabel 3.8 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala Data
1.	Variabel Dependen: Perilaku pelajar membuang sisa makanan	Tindakan yang secara sadar atau tidak sadar membuang makanan yang	Kuesioner FWBQ (<i>Food Wasting Behaviours Questionnaire</i>)	1. Kurang Baik: hasil skor < 28 2. Baik: hasil skor ≥ 28-44 Penilaian skor dibagi menjadi:	Ordinal

		tidak habis dikonsumsi.		Pernyataan Positif Sering Sekali = 4 Sering = 3 Jarang = 2 Tidak Pernah = 1 Pernyataan Negatif Sering Sekali = 1 Sering = 2 Jarang = 3 Tidak Pernah = 4 (Misiak, dkk 2021; Hidayat, 2024)	
2.	Variabel Independen: Uang saku	Jumlah uang yang diterima pelajar setiap hari untuk kebutuhan pribadi, termasuk membeli makanan di sekolah.	Kuesioner	1. < Rp15.000 2. $\geq$ Rp15.000- Rp25.000 3. > Rp25.000 (Sulistyo & Sartika, 2025)	Ordinal
3.	Variabel Independen: Pembelian Impulsif	Perilaku membeli makanan secara spontan tanpa perencanaan atau kebutuhan yang jelas.	Kuesioner BIS (<i>Buying Impulsiveness Scale</i>)	1. Impulsif : hasil skor < 30 2. Tidak impulsif : hasil skor $\geq$ 30-48 Penilaian skor dibagi menjadi: Pernyataan Positif Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 Pernyataan Negatif	Ordinal

				Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4 (Rook & Fisher, 1995; Hidayat, 2024)	
4.	Variabel Independen: Kesadaran Lingkungan	Kesadaran individu tentang lingkungan yang bersih dan menyehatkan.	Kuesioner (<i>Environmental Consciousness Scale</i>)	1. Kesadaran Rendah : hasil skor < 38 2. Kesadaran Tinggi: hasil skor $\geq 38-60$ Penilaian skor dibagi menjadi: Pernyataan Positif Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 Pernyataan Negatif Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4 ((Sánchez & Lafuente, 2010); Hidayat, 2024)	Ordinal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 8 Samarinda



Gambar 4.1 SMA Negeri 8 Samarinda

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Samarinda yang berdiri secara resmi pada tanggal 23 Agustus 1993 yang berlokasi di Jalan Untung Suropati, Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki luas gedung 2.166 m^2 yang dilengkapi dengan 18 ruang kelas belajar, ruang belajar inklusi, ruang perpustakaan; ruang kepala sekolah, ruang wakil kurikulum dan wakil kemahasiswaan, ruang tata usaha, ruang piket, ruang guru, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang pramuka, ruang OSIS, ruang PASKIBRA, ruang laboratorium komputer dan laboratorium IPA, ruang PIK-R, ruang operator komputer, ruang koperasi siswa, toilet sekolah, masjid dengan dua lantai, kantin, gudang, lapangan sekolah, pos satpam dan lahan parkir.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangannya, pada tahun 2009 SMA Negeri 8 Samarinda ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk mengikuti Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat, serta di tahun yang sama perpustakaan dipindah lokasi ke bagian depan sekolah yang dekat dengan kelas-kelas dan bersebelahan dengan Masjid SMA Negeri 8

Samarinda. Pada tahun 2021, SMA Negeri 8 Samarinda terakreditasi A dan menjadi salah satu Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, serta mendapatkan penghargaan dari kepala BKKBN Nasional sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Paripurna 2021.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Samarinda

“Unggul, cerdas dan berprestasi di bidang IMTAQ – IPTEK, Sehat, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan.”

a. Indikator Visi SMA 8

- 1) Memiliki karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Memiliki kemampuan literasi dan numerasi serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kreatif, inovatif dan mandiri;
- 4) Mengembangkan keterampilan berteknologi yang bijak dan berintegritas melalui integrasi literasi dan etika digital;
- 5) Memiliki kreativitas, inovasi dan kemandirian dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler;
- 6) Memiliki kecakapan, kecerdasan dan keterampilan berkomunikasi dengan bahasa asing;
- 7) Menjunjung tinggi hak hidup dan menghargai perbedaan antar sesama, baik dalam hal agama, bahasa, budaya dan adat istiadat;
- 8) Memiliki sikap kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif;
- 9) Memiliki kepedulian terhadap isu-isu yang berhubungan dengan kependudukan baik lokal maupun global;
- 10) Memiliki pemahaman, kepedulian dan bertanggung jawab terhadap isu-isu kependudukan lokal maupun global serta berperan aktif dalam membangun masa depan berkelanjutan; dan
- 11) Memiliki kesadaran untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan yang sehat.

b. Indikator Misi SMA

- 1) Menumbuhkan kebiasaan untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- 2) Mengembangkan sikap dan perilaku relegius di lingkungan dalam dan luar sekolah;
- 3) Mengembangkan sikap bertanggung jawab, jujur, kerja keras, toleransi, kerjasama dan menghargai sesama;
- 4) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik;
- 6) Memiliki kemampuan berpikir kritis dan bijak dalam memanfaatkan teknologi;
- 7) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam;
- 8) Membekali murid kecakapan hidup mandiri untuk berwirausaha;
- 9) Membudayakan sikap hormat menghormati kepada sesama atas segala perbedaan;
- 10) Menciptakan budaya sekolah yang hijau, bersih dan sehat;
- 11) Mengembangkan pembelajaran yang menimbulkan rasa peduli murid terhadap masalah kependudukan;
- 12) Membudidayakan dan melestarikan tanaman produktif dan hias di lingkungan sekolah agar menjadikan lingkungan sekolah dan sekitarnya hijau dan lestari;
- 13) Menciptakan rasa aman dan nyaman bagi murid selama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Prestasi Siswa/Siswi SMA Negeri 8 Samarinda

Siswa SMAN 8 Samarinda telah menunjukkan capaian prestasi yang membanggakan melalui partisipasi dalam berbagai kompetisi. Pencapaian tersebut mencerminkan semangat juang, usaha yang konsisten, serta komitmen generasi muda dalam membawa nama baik sekolah dan daerah. Beberapa prestasi yang berhasil diraih meliputi:

- 1) Juara Utama 3, Danto 1, PBB 3, Variasi dan Formasi 2 dalam Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB).
- 2) Juara 2 atas nama Angelena Elena Omega (Kelas XII-3) dalam Lomba Ranking 1 yang diselenggarakan oleh CV EL Production.
- 3) Juara 3 atas nama Nabila Khaufifah (Kelas XII-3) dalam Lomba Ranking 1 yang diselenggarakan oleh CV EL Production.
- 4) Juara Favorit Poster Ilmiah atas nama Sherly Devi Intan Oetomo (Kelas XI-2) dalam ajang yang diselenggarakan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat UNMUL.
- 5) Juara 1 Videografi atas nama Harawi (Kelas XI-1) dalam Lomba HUT Promkes Kesehatan Kaltim.
- 6) Juara 3 Fotografi atas nama Arzul (Kelas XII-1) dalam Lomba HUT Promkes Kesehatan Kaltim.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda. Analisis ini dilakukan dengan cara menguraikan karakteristik responden serta masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang diteliti, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Usia	Jumlah Sampel	Persen (%)
Usia	<15 Tahun	2	1,4
	15 – 16 Tahun	52	37,4
	>16 Tahun	85	61,2
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar

ialah pelajar yang berusia > 16 tahun dengan jumlah 85 orang (61,2%), sedangkan paling sedikit yaitu pelajar dengan usia < 15 tahun dengan jumlah 2 orang (1,4%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	46	33,1
	Perempuan	93	66,9
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar ialah pelajar yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 93 orang (66,9%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang (33,1%).

c. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Sampel	Persen (%)
Pekerjaan Orang Tua	PNS	18	12,9
	Swasta	54	38,8
	Wirausaha	26	18,7
	Buruh	14	10,1
	Lainnya	27	19,4
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar pekerjaan orang tua pelajar ialah sebagai pegawai swasta dengan jumlah 54 orang (38,8%), sedangkan paling sedikit yaitu sebagai buruh dengan jumlah 14 orang (10,1%).

d. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Pelajar per/bulan di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Pendapatan Orang Tua per/bulan	Jumlah Sampel	Persen (%)
Pendapatan Orang Tua per/bulan	<Rp 2.000.000	36	25,9
	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	77	55,4
	>Rp 5.000.000	26	18,7
	Total	139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar pendapatan orang tua pelajar per/bulan ialah sekitar Rp2.000.000 – Rp5.000.000 dengan jumlah 77 orang (55,4%), sedangkan paling sedikit yaitu pendapatan > Rp5.000.000 dengan jumlah 26 orang (18,7%).

e. Uang Saku

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uang Saku Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Uang Saku	Jumlah Sampel	Persen (%)
Uang Saku	<Rp 15.000	23	16,5
	Rp 15.000 – Rp 25.000	75	54,0
	>Rp 25.000	41	29,5
	Total	139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar ialah pelajar yang memiliki uang saku sekitar Rp15.000 – Rp25.000 dengan jumlah 75 orang (54%), sedangkan paling sedikit yaitu pelajar yang memiliki uang saku < Rp15.000 dengan jumlah 23 orang (16,5%).

f. Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	Jumlah Sampel	Persen (%)
Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	Kurang Baik	73	52,5
	Baik	66	47,5
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, pelajar yang berperilaku kurang baik dalam membuang sisa makanan dengan jumlah 73 orang (52,5%), sedangkan yang berperilaku baik dalam membuang sisa makanan dengan jumlah 66 orang (47,5%).

g. Pembelian Impulsif

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pembelian Impulsif Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Pembelian Impulsif	Jumlah Sampel	Persen (%)
Pembelian Impulsif	Impulsif	81	58,3
	Tidak Impulsif	58	41,7
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, pelajar yang berperilaku impulsif ialah berjumlah 81 orang (58,3%), sedangkan yang berperilaku tidak impulsif berjumlah 58 orang (41,7%).

h. Kesadaran Lingkungan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesadaran Lingkungan Pada Pelajar di SMAN 8 Samarinda

Aspek	Kesadaran Lingkungan	Jumlah Sampel	Persen (%)
Kesadaran Lingkungan	Kesadaran Rendah	2	1,4
	Kesadaran Tinggi	137	98,6
Total		139	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, pelajar yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi dengan jumlah 137 orang (98,6%), sedangkan yang memiliki kesadaran rendah berjumlah 2 orang (1,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Uang Saku

Tabel 4.9 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMAN 8 Samarinda

		Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	Uang Saku
Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	<i>Correlation</i>	1.000	-.065
	<i>Coefficient (r_s)</i>	.	.451
	<i>Sig. (P value)</i>	139	139
	N		
Uang Saku	<i>Correlation</i>	-.065	1.000
	<i>Coefficient (r_s)</i>	.451	.
	<i>Sig. (P value)</i>	139	139
	N		

Sumber : Data Primer 2026

Diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar ialah pelajar yang memiliki uang saku sekitar Rp15.000 – Rp25.000 dengan jumlah 75 orang (54%), sedangkan paling sedikit yaitu pelajar yang memiliki uang saku < Rp15.000 dengan jumlah 23 orang (16,5%).

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara uang saku dan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) sebesar -0,065. Adapun nilai *P value* yang diperoleh sebesar $0,451 > 0,05$ secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

b. Pembelian Impulsif

Tabel 4.10 Hubungan Pembelian Impulsif dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMAN 8 Samarinda

		Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	Pembelian Impulsif
Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	<i>Correlation Coefficient (r_s)</i>	1.000	-.214
	<i>Sig. (P value)</i>	.	.011
	N	139	139
Pembelian Impulsif	<i>Correlation Coefficient (r_s)</i>	-.214	1.000
	<i>Sig. (P value)</i>	.011	.
	N	139	139

Sumber : Data Primer 2026

Diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, pelajar yang berperilaku impulsif ialah berjumlah 81 orang (58,3%), sedangkan yang berperilaku tidak impulsif berjumlah 58 orang (41,7%).

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara pembelian impulsif dan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) sebesar -0,214. Adapun nilai *P value* yang diperoleh sebesar $0,011 < 0,05$ secara statistik menunjukkan ada hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

c. Kesadaran Lingkungan

Tabel 4.11 Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMAN 8 Samarinda

		Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	Kesadaran Lingkungan
Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan	<i>Correlation Coefficient (r_s)</i>	1.000	.118
	Sig. (<i>P value</i>)	.	.168
	N	139	139
Kesadaran Lingkungan	<i>Correlation Coefficient (r_s)</i>	.118	1.000
	Sig. (<i>P value</i>)	.168	.
	N	139	139

Sumber : Data Primer 2026

Diketahui bahwa dari 139 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, pelajar yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi dengan jumlah 137 orang (98,6%), sedangkan yang memiliki kesadaran rendah berjumlah 2 orang (1,4%).

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara kesadaran lingkungan dan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) sebesar 0,118. Adapun nilai *P value* yang diperoleh sebesar 0,168 > 0,05 secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan mengenai hubungan uang saku, pembelian impulsif, dan kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda.

1. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda

Uang saku memiliki peran edukatif karena dapat melatih anak dalam mengelola keuangan serta mengontrol perilaku konsumtif. Namun demikian, pelajar yang menerima uang saku dalam jumlah lebih besar cenderung menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Mereka lebih sering membeli makanan berdasarkan keinginan atau mengikuti tren, bukan atas dasar kebutuhan gizi. Dampaknya, makanan yang dibeli tidak selalu dihabiskan sehingga menimbulkan sisa makanan (Siaputra et al., 2022).

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa sebagian besar pendapatan orang tua siswa berada pada rentang Rp2.000.000 – Rp5.000.000, yaitu sebanyak 77 responden, yang termasuk dalam kategori pendapatan sedang. Selanjutnya pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki uang saku sekolah sebesar Rp15.000 – Rp25.000, dengan jumlah 75 responden, yang juga tergolong dalam kategori sedang. Kondisi pendapatan orang tua dan uang saku yang berada pada tingkat ini mengindikasikan bahwa daya beli siswa relatif terbatas sehingga perilaku konsumsi cenderung lebih terkontrol. Dalam konteks perilaku *food waste*, keterbatasan uang saku dapat mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam membeli makanan dan menghabiskan makanan yang telah dibeli, karena adanya kesadaran akan nilai ekonomi makanan. Oleh karena itu, karakteristik pendapatan orang tua dan uang saku yang tidak terlalu besar ini bukan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecenderungan pemborosan makanan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,065 dengan nilai $P\text{ value} = 0,451 (\alpha > 0,05)$. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Chabibah et al., (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku *food waste*

mahasiswa dengan nilai $P \text{ value} = 0,031 (\alpha < 0,05)$. Perbedaan hasil penelitian antara SMA Negeri 8 Samarinda dan studi di Kantin Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, konteks penelitian, serta pendapatan ataupun perbedaan jumlah uang saku yang lebih besar sehingga daya beli yang lebih tinggi memungkinkan terjadinya pembelian makanan secara berlebihan dan meningkatkan potensi *food waste*. Namun pada penelitian Diana et al., (2024) sejalan dengan temuan yang didapatkan bahwa pendapatan rumah tangga tidak ada hubungannya dengan *food waste* terhadap 215 rumah tangga Kabupaten Bogor dengan $P \text{ value} = > 0,05$. Relevansi penelitian tersebut menunjukkan faktor ekonomi, baik dalam bentuk pendapatan rumah tangga maupun uang saku pelajar, tidak selalu berperan langsung dalam membentuk perilaku membuang sisa makanan.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, diperoleh bahwa hubungan antara uang saku dan perilaku membuang sisa makanan bersifat negatif dan cenderung berlawanan arah meskipun tidak signifikan. Kondisi seperti ini dapat dijelaskan bahwa besaran uang saku bukan merupakan faktor penentu utama dalam terbentuknya perilaku *food waste* pada pelajar. Secara teoritis, uang saku yang lebih besar atau >Rp 25.000 sering diasumsikan meningkatkan daya beli dan mendorong perilaku konsumtif, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan sisa makanan. Namun, kondisi empiris di SMA Negeri 8 Samarinda menunjukkan konteks yang berbeda. Pelajar umumnya masih berada dalam kontrol orang tua, baik dalam pembatasan pemberian uang saku pada kisaran Rp 15.000 – Rp 25.000 maupun dalam pengawasan kebiasaan konsumsi, sehingga ruang kebebasan dalam membelanjakan uang relatif terbatas. Selain itu, waktu jam istirahat yang singkat menyebabkan siswa cenderung membeli makanan yang praktis dan cepat dikonsumsi, sehingga besaran uang saku tidak secara langsung memengaruhi jumlah makanan yang dibeli maupun disisakan.

Lingkungan kantin sekolah yang relatif homogen, dengan variasi menu dan kisaran harga yang hampir seragam, juga membuat perbedaan

uang saku antar pelajar tidak menciptakan perbedaan signifikan dalam perilaku konsumsi. Di balik faktor-faktor tersebut, terdapat aspek psikologis dan kontrol perilaku yang berperan lebih dominan, khususnya kemampuan pelajar dalam mengendalikan keinginan, merencanakan pembelian, dan menghabiskan makanan yang telah dibeli. Ketika kontrol perilaku ini belum optimal, maka besar kecilnya uang saku, baik dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi, tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perilaku membuang sisa makanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku *food waste* pada pelajar lebih dipengaruhi oleh faktor pengendalian diri dan kebiasaan konsumsi dibandingkan oleh faktor ekonomi semata.

2. Hubungan Pembelian Impulsif dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda

Menurut teori Rook dan Fisher Pembelian impulsif merujuk pada fenomena ketika seseorang melakukan pembelian produk atau layanan secara spontan tanpa perencanaan yang matang, yang umumnya dipicu oleh dorongan emosional yang kuat. Perilaku ini dapat mendorong individu untuk membeli makanan secara berlebihan sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya *food waste*. Semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam melakukan pembelian impulsif, semakin besar pula kemungkinan munculnya sisa makanan yang akhirnya dibuang (Rook & Fisher, 1995).

Dapat dilihat pada tabel 4.7 distribusi frekuensi pembelian impulsif, diketahui bahwa dari total 139 responden, sebanyak 81 siswa (58,3%) termasuk dalam kategori impulsif, sedangkan 58 siswa (41,7%) tergolong tidak impulsif. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelajar memiliki kecenderungan melakukan pembelian makanan secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Tingginya perilaku impulsif pada pelajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kontrol diri yang belum optimal, dorongan emosional sesaat, pengaruh teman sebaya, serta kemudahan

akses terhadap jajanan dan makanan siap saji di lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak impulsif cenderung memiliki perencanaan konsumsi yang lebih baik, mempertimbangkan kebutuhan aktual, serta memiliki kesadaran terhadap konsekuensi dari pembelian impulsif, termasuk potensi pemborosan makanan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *spearman rank* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*). Nilai koefisien korelasi *spearman* sebesar -0,214 dengan nilai signifikan $P\text{ value} = 0,011 (\alpha < 0,05)$, dengan memiliki arah hubungan yang negatif sehingga menunjukkan dinamika hubungan antarvariabel tidak bersifat linear sederhana, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas perilaku konsumsi remaja dan faktor lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Radde et al., (2024) yang menemukan bahwa *food impulsive buying* di Kota Makassar secara positif memprediksi perilaku *food waste* dengan $P\text{ value} = 0,000 (\alpha < 0,05)$. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Scacchi et al., (2021) di Italia yang ditemukan bahwa *impulse buying* terkait secara signifikan dengan produksi *food waste* dengan $P\text{ value} = 0,012 (\alpha < 0,05)$. Namun pada hasil penelitian Salim & Yulia, (2025) di wilayah Jabodetabek menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara *impulsive buying* dengan niat pengurangan *food waste* dengan $P\text{ value} = 0,538 (\alpha > 0,05)$, menunjukkan bahwa hubungan statistik antara *impulsive buying* dan *food waste* dapat berbeda tergantung pada sampel, alat ukur dan konteks penelitian.

Terbuktinya hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda menunjukkan bahwa perilaku *food waste* pada pelajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dibandingkan pertimbangan rasional dalam pemenuhan kebutuhan makan. Pembelian impulsif merupakan bentuk perilaku konsumsi yang didorong oleh dorongan emosional, ketertarikan sesaat, dan minimnya perencanaan sebelum membeli makanan. Dalam konteks pelajar

SMA Negeri 8 Samarinda, kondisi lingkungan sekolah yang berada di sekitar pusat jajanan dan dekat dengan pusat perbelanjaan serta ketersediaan berbagai pilihan makanan cepat saji dan minuman kemasan mendorong siswa untuk melakukan pembelian secara spontan saat jam istirahat, tanpa mempertimbangkan kebutuhan, porsi, maupun kemampuan untuk menghabiskan makanan tersebut.

Jam istirahat yang terbatas juga membuat pelajar cenderung membeli makanan berdasarkan daya tarik visual, rasa penasaran, atau tren di kalangan teman sebaya, bukan berdasarkan perencanaan konsumsi yang matang. Akibatnya, makanan yang dibeli secara impulsif sering kali tidak sesuai dengan selera, kapasitas makan, atau waktu yang tersedia, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya sisa makanan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelian impulsif merupakan faktor psikologis yang berperan langsung dalam mendorong perilaku *food waste*, karena lemahnya kontrol diri dan kontrol perilaku yang dirasakan menyebabkan pelajar kesulitan mengendalikan dorongan membeli serta menghabiskan makanan yang telah dibeli. Dengan demikian, perilaku membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh mekanisme psikologis yang mengatur pengambilan keputusan konsumsi pada pelajar.

3. Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda

Menurut teori Sánchez & Lafuente kesadaran lingkungan individu terhadap kondisi lingkungan yang bersih dan menyehatkan, yang terbentuk melalui keterpaduan keyakinan, sikap, pengetahuan, dan tindakan nyata. *General belief* menjadi dasar cara individu memaknai dan meyakini pentingnya kelestarian lingkungan, yang kemudian memengaruhi *personal attitudes* berupa sikap dan kepedulian pribadi terhadap isu lingkungan. Pemahaman tersebut diperkuat oleh aspek *knowledge*, yaitu pengetahuan individu mengenai permasalahan dan dampak kerusakan lingkungan,

sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. Seluruh aspek ini bermuara pada aspek *active*, yakni keterlibatan langsung individu dalam perilaku dan aktivitas pro-lingkungan, sehingga kesadaran lingkungan tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Sánchez & Lafuente, 2010).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diketahui bahwa mayoritas pelajar memiliki kesadaran lingkungan yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 137 responden (98,6%), sedangkan pelajar dengan tingkat kesadaran lingkungan rendah hanya berjumlah 2 responden (1,4%) dari total 139 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pelajar telah memiliki pemahaman, sikap, dan kepedulian yang baik terhadap isu-isu lingkungan termasuk dampak sampah makanan terhadap lingkungan. Sementara itu, keberadaan sejumlah kecil pelajar dengan kesadaran lingkungan rendah dapat disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor kebiasaan konsumsi yang belum terbentuk secara berkelanjutan.

Hasil uji bivariat pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,118 dengan nilai $P \text{ value} = 0,168 (\alpha > 0,05)$ yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku membuang sisa makanan. Temuan ini berlawanan dengan penelitian Hidayat, (2024) pada mahasiswa Jabodetabek yang menemukan adanya hubungan signifikan mempengaruhi perilaku menyisakan makanan dengan $P \text{ value} = 0,026 (\alpha < 0,05)$. Perbedaan hasil tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan praktik perilaku pada pelajar, di mana kesadaran lingkungan lebih bersifat kognitif dan normatif, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, pada penelitian ini terdapat ketidakseimbangan distribusi tingkat kesadaran, dengan dominasi responden pada kategori kesadaran tinggi, sementara perilaku *food waste* masih dipengaruhi oleh faktor lain

seperti kebiasaan mengambil makanan berlebihan, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya kontrol perilaku. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Untari & Lenggogeni, (2023) pada konsumen hotel di Kota Padang yang menyatakan bahwa *pro-environmental* dan kesadaran lingkungan terhadap *food waste* tidak memiliki efek signifikan dengan $P\text{ value} = 0,250 (\alpha > 0,05)$. Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian Inayah et al., (2024) Pada pelajar yang menyatakan, meskipun siswa telah memperoleh materi perubahan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap *food waste* tidak berbeda signifikan $P\text{ value} = 0,339 (\alpha > 0,05)$, mengindikasikan bahwa pengetahuan lingkungan saja belum cukup mendorong perilaku pro-lingkungan terkait sampah makanan.

Tidak ditemukannya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan di SMA Negeri 8 Samarinda menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari pelajar. Secara teoretis, kesadaran lingkungan yang tinggi diharapkan mampu mendorong individu untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk dalam mengurangi *food waste*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelajar memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, kesadaran tersebut belum terinternalisasi secara optimal dalam praktik konsumsi makanan sehari-hari. Berdasarkan temuan lapangan, pelajar pada umumnya telah memahami bahwa sampah makanan berdampak buruk bagi lingkungan, tetapi pemahaman tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan saat membeli, mengonsumsi, dan menghabiskan makanan di lingkungan sekolah.

Dalam konteks SMA Negeri 8 Samarinda, perilaku konsumsi pelajar lebih dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti keterbatasan waktu jam istirahat, kebiasaan jajan bersama teman sebaya, serta ketersediaan makanan yang mendorong pembelian spontan, sehingga kesadaran lingkungan tidak menjadi pertimbangan utama dalam tindakan nyata. Selain itu, pengelolaan sisa makanan di sekolah yang masih terbatas serta

minimnya konsekuensi langsung yang dirasakan pelajar ketika membuang makanan turut melemahkan hubungan antara kesadaran dan perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan pada pelajar SMA Negeri 8 Samarinda masih berada pada tataran pengetahuan dan sikap, namun belum berkembang menjadi kontrol perilaku yang konsisten. Oleh karena itu, meskipun kesadaran lingkungan tergolong tinggi, hal tersebut belum cukup untuk menekan perilaku membuang sisa makanan, sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya pada waktu pelaksanaan di sekolah yang relatif terbatas karena dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan penelitian mahasiswa dari universitas lain, sehingga peneliti perlu menyesuaikan jadwal pengambilan data. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya melaksanakan seluruh tahapan penelitian sesuai dengan prosedur dan kaidah metodologi yang berlaku agar hasil penelitian yang diperoleh tetap valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda ($P\text{ value}= 0,451$), yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya uang saku bukan faktor penentu utama dalam terjadinya *food waste* pada pelajar.
2. Ada hubungan antara pembelian impulsif dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda ($P\text{ value}= 0,011$), bahwa konsumsi spontan dan lemahnya kontrol diri menjadi faktor utama perilaku *food waste* pada pelajar.
3. Tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*food waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda ($P\text{ value}= 0,168$), bahwa meskipun pelajar memiliki kesadaran tinggi, hal tersebut belum konsisten diterapkan dalam perilaku konsumsi sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan sisa makanan di sekolah.

B. Saran

1. Diharapkan kepala sekolah SMA Negeri 8 Samarinda segera menetapkan kebijakan pengendalian pembelian impulsif di lingkungan sekolah melalui pembatasan variasi makanan berlebihan di kantin, pengawasan pola penjualan, serta edukasi kontrol diri dalam konsumsi guna menekan perilaku *food waste* pada pelajar.
2. Diharapkan pelajar SMA Negeri 8 Samarinda segera mengendalikan perilaku pembelian impulsif dengan mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli makanan, mengingat pembelian impulsif terbukti berhubungan dengan perilaku *food waste* di sekolah.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kontrol diri atau pengaruh sosial, untuk memperluas analisis faktor determinan *food waste* pada pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Streimikiene, D., Rolle, J. A., & Duc, P. A. (2020). *The COVID-19 pandemic and the antecedents for the impulse buying behavior of US citizens. Journal of Competitiveness*, 12(3), 5–27. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.01>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, K. D., & Mar'atus Sholichah, R. (2023). Hubungan Kepuasan Penampilan Makanan Dengan Sisa Makanan Menu Sayur Pada Pasien Rawat Inap Kelas Iii Di Rumah Sakit Kristen Mojowarno. *SPIKESNas*, 02(03), 775–780. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNas/index.php/MOO/>
- Burgos Espinoza, I. I., García Alcaraz, J. L., Gil López, A. J., & Díaz Reza, J. R. (2024). Effect of environmental knowledge on pro-environmental attitudes and behaviors: a comparative analysis between engineering students and professionals in Ciudad Juárez (Mexico). *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 861–875. <https://doi.org/10.1007/s13412-024-00991-5>
- Castrica, M., & Balzaretto, C. M. (2018). *Impacts on food waste: case study of school meals in Italy. V*(1), 2013–2014.
- Chabibah, Rachmawati, E., Suminartika, E., & Pardian, P. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa dan Estimasi Nilai Ekonomi Food Waste di Kantin Faperta. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(Un 2015), 2837–2846.
- Destisa, M., Yunitara, T. R. D., Wandhini, P. P., & Sulisty, U. R. (2024). Analisis Pengelolaan Makanan Tak Terkonsumsi (Food Waste) Pada Kantin Kampus UNTIRTA berdasarkan Perda Pengelolaan Sampah. *Beleid*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.51825/beleid.v2i1.24960>
- Diana, R., Martianto, D., Baliwati, Y. F., Sukandar, D., & Hendriadi, A. (2024). *Prevalence of household food insecurity and its association with food waste. Journal of the Egyptian Public Health Association*, 6. <https://doi.org/10.1186/s42506-024-00168-6>
- DKP3A. (2024). *Data Timbulan Sampah Kota Samarinda*.
- DLH. (2023). *Potensi Timbulan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Samarinda 2023*.
- FAO. (2020). *National Guidelines On School Feeding and Nutrition Services to Basic Education Students*. [https://www.fao.org/docs/devschoolfoodlibraries/materials-from-countries/national-guidelines-on-school-feeding-and-nutrition-services-to-basic-education-students-\(2020\).pdf?sfvrsn=95faac6a_](https://www.fao.org/docs/devschoolfoodlibraries/materials-from-countries/national-guidelines-on-school-feeding-and-nutrition-services-to-basic-education-students-(2020).pdf?sfvrsn=95faac6a_)

- Fitriani, J. I., & Sulistiyan. (2024). *Karakteristik Siswa , Daya Terima , dan Kesesuaian Standar Porsi dengan Angka Kecukupan Gizi pada Penyelenggaraan Makan Siang di SD Al Furqan Kabupaten Jember*. 8(3), 285–294. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.28>
- Furnham, A., & Milner, R. (2017). *Parent's Beliefs and Behaviours about the Economic Socialisation, through Allowances/Pocket Money, of Their Children*. *Psychology*, 08(08), 1216–1228. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.88078>
- Gamboa-Delgado, E. M., Herrán, O. F., & Quintero-Lesmes, D. C. (2024). *Factors Associated with Food Waste Among University Students in Colombia*. *Sustainability (Switzerland)*, 16(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su16229873>
- Hermanu, B. (2022). *Pengelolaan Limbah Makanan (Food Waste) Berwawasan Lingkungan Environmentally Friendly Food Waste Management*. *Jurnal Agrifoodtech*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56444/agrifoodtech.v1i1.52>
- Hidayat, F. D. G. (2024). *Pengaruh Pembelian Impulsif dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Menyisakan Makanan Pada Mahasiswa di Jabodetabek*. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80638>
- Inayah, G. N., Widodo, A., & Solihat, R. (2024). *How is Student 's Awareness to Support Zero Food Waste for Sustainable Food System ?* (Issue Msceis 2023). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-283-5>
- Kardiansyah, M., Maswadi, & Fitrianti, W. (2025). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Makanan (Food Waste) Rumah Tangga di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura , Indonesia*. 306–317.
- Kemkes RI. (2024). *Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-kebutuhan-gizi-harian-seimbang?>
- LCDI Indonesia. (2021). *Laporan Kajian Food Loss and Waste di Indonesia Dalam Rangka Mendukung Penerapan Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah Karbon*. In *Laporan Kajian Food Loss and Waste Di Indonesia*. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2021/06/Report-Kajian-FLW-FINAL-4.pdf>
- Lestari, S. C., & Halimatussadiyah, A. (2022). *Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional: Analisis Pendorong Food Waste di Tingkat Rumah Tangga*. *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.457>
- Levis, J. W., & Barlaz, M. A. (2011). *What is the most environmentally beneficial way to treat commercial food waste?* *Environmental Science and Technology*, 45(17), 7438–7444. <https://doi.org/10.1021/es103556m>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). *Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.

- Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Prilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *IISIP YAPIS Biak*, 47. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Lutviyani, A., Farkha, F., & Firdausi, H. (2022). Tinjauan Limbah Makanan Terhadap Lingkungan dalam Persepektif Islam dan Sains. *Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4(1), 49–53.
- Marwood, S., Byrne, N., McCarthy, O., Heavin, C., & Barlow, P. (2023). *Examining the Relationship between Consumers' Food-Related Actions, Wider Pro-Environmental Behaviours, and Food Waste Frequency: A Case Study of the More Conscious Consumer. Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032650>
- Melnyk, D., Salem, M., Ertz, M., & Wagner, R. (2025). Being the “Better” student: intentions to reduce food waste. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01021-2>
- Misiak, M., Sobol, M., Sakowski, Ł., Kowal, M., Jurczyk, A., & Wojtycka, L. (2021). *Food Wasting Behaviours Questionnaire. A Test of a New Method and a Natural Experiment During the Covid-19 Pandemic.* <https://osf.io/6e7ku>; <https://osf.io/f7hs4%0Ahttps://osf.io/gcfra/files/>
- Mucha, L., & Oravec, T. (2025). *Assumptions and perceptions of food wasting behavior and intention to reduce food waste in the case of Generation Y and Generation X. Scientific Reports*, 15(1), 2991. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-86252-z>
- Nguyen, T., van den Berg, M., & Nguyen, M. (2023). *Food waste in primary schools: Evidence from peri-urban Viet Nam. Appetite*, 183(January), 106485. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2023.106485>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Pane, J., Simorangkir, L., & Sitompul, I. O. (2024). *Factors Related to Food Waste Disposal Behavior of Students in the Dormitory in STIKes Santa Elisabeth Medan. Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 6(1), 266–274. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol6.iss1/218>
- Peraturan Pemerintah RI. No. 27 Tahun 2020. In *Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*.
- Radde, H. A., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). *Food Impulsive Buying and Personal Norms as Predictors on Food Wasting Behaviour in Adolescents in Makassar City, Indonesia. 10(02)*, 52–60.
- Ridzal, D. A., Haswan, & Kaif, S. H. (2024). *Pengelolaan Sampah Solusi Untuk Lingkungan Yang Lebih Bersih (Aas Masruroh (ed.)). Widina Media Utama Dilarang*.

- Rook, D. W., & Fisher, R. J. (1995). *Normative Influences on Impulsive Buying Behavior*. *Journal of Consumer Research*, 22(3), 305. <https://doi.org/10.1086/209452>
- Salim, L., & Yulia, V. (2025). *Determinants of Household Intention to Reduce Food Waste in the Jabodetabek Region*. 594–611.
- Sánchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). *Defining and measuring environmental consciousness*. *Revista Internacional de Sociologia*, 68(3), 731–755. <https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>
- Sanjaya, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pembelian Impulsif Pada E-Commercedi Jakarta Selama Pandemi Covid-19. In *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 6).
- Scacchi, A., Catozzi, D., Boietti, E., Bert, F., & Siliquini, R. (2021). *COVID-19 Lockdown and Self-Perceived Changes of Food Choice, Waste, Impulse Buying and Their Determinants in Italy: QuarantEat, a Cross-Sectional Study*.
- Schanes, K., & Stagl, S. (2019). *Food waste fighters: What motivates people to engage in food sharing?* *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.162>
- Siaputra, H., Chealsea, N., & Angela, M. (2022). Pengaruh konsumsi makanan generasi Z terhadap niat untuk pengurangan limbah makanan restoran di Surabaya [*The influence of Generation Z food consumption on intentions to reduce restaurant food waste in Surabaya*]. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.9744/jmhot.8.1.14>
- Simbolon, P., Turnip, H., Damanik, C., & Tamba, R. (2025). MEKANISME DAN PERILAKU INDIVIDU Panni. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- SIPSN. (2024). *Data Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Stacchini, L., Nucci, D., Romano, N., Villa, M., Passeri, C., Ferranti, R., & Gianfredi, V. (2024). *Association Between Socio-Demographic Characteristics and Household Food Waste Behaviors Among University Students in Italy: The UniFoodWaste Study*. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219279>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, p. 135). CV.Afabeta.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.), *CV.Afabeta* (Edisi 2).
- Sulistyo, M. N. A., & Sartika, A. N. (2025). *Association of Diet Diversity and Pocket Money with Nutritional Status of High School Students*. *Journal of Global Nutrition*, 5(1), 498–503. <https://doi.org/10.53823/jgn.v5i1.124>

- Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2002). Handbook of Solid Waste Management. In *McGraw-Hill Education* (Second Edi). McGraw-Hill.
- Undang-Undang RI. Nomor 18 Tahun 2008. In *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- United Nations Environment Programme. (2024). Food Waste Index Report 2024. In *United Nations Environment Programme*.
<https://www.unep.org/resources/publication/food-waste-index-report-2024>
- Untari, D. R., & Lenggogeni, S. (2023). *The Influence of Pro-Environmental Behavior , Lifestyle and Eating Behavior of Consumers on Food Waste and Loss Prevention Behavior Mediated by Environmental Awareness of Star Hotel Consumers in Padang City*. 06(11), 5468–5483.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-23>
- Wahyuningtyas, R., Wisnusanti, S. U., & Kusuma, M. T. P. L. (2021). Factors associated with food choice motives of adolescents in Yogyakarta Special District. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(2), 86.
<https://doi.org/10.22146/ijcn.63152>
- Zuhra, A., & Angkasari, W. (2023). Pengaturan Hukum Internasional Terhadap Limbah Makanan dan Dinamikanya di Indonesia. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 4(3), 340–374. <https://doi.org/10.22437/up.v4i3.25318>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PELAJAR MEMBUANG SISA MAKANAN (*FOOD WASTE*) DI SMA NEGERI 8 SAMARINDA TAHUN 2025

❖ Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat kamu sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai pengalaman kamu.
4. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
5. Setiap pernyataan menggunakan skala 1 sampai 4 untuk diuji.
6. Untuk bagian karakteristik responden, isilah sesuai dengan data diri kamu.
7. Mohon lengkapi seluruh bagian kuesioner hingga selesai dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat atau tidak diisi.

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Kelas : ☐ X ☐ XI ☐ XII
5. Pekerjaan Orang Tua : ☐ PNS ☐ Swasta ☐ Wirausaha
☐ Buruh ☐ Lainnya: _____
6. Pendapatan Orang Tua per/bulan : ☐ < Rp2.000.000
☐ Rp2.000.000–Rp5.000.000
☐ > Rp5.000.000

7. Uang Saku per/hari : ☐ < Rp15.000
☐ Rp15.000–Rp25.000
☐ > Rp25.000

B. Perilaku Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*)

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah

J = Jarang

S = Sering

SS = Sering Sekali

No	Pernyataan	TP	J	S	SS
1.	Saya membuang makanan yang tampak sudah lama atau hampir basi				
2.	Saya membuang makanan yang sudah tidak lagi saya minati				
3.	Saya membuang makanan tanpa mencoba memeriksa dulu apakah masih layak dimakan				
4.	Saya membuang makanan yang tampak kurang menarik, misalnya bentuknya rusak, penyok, atau warnanya berubah				
5.	Saya mengolah makanan sisa menjadi makanan baru daripada membuangnya				
6.	Saya membuat kompos (mendaur ulang) sisa makanan				
7.	Saya menggunakan kelebihan makanan untuk kompos				
8.	Saya memikirkan terlebih dahulu makanan apa yang ingin saya beli agar tidak berlebihan				
9.	Saya memiliki strategi untuk menyimpan makanan dengan baik agar tetap segar lebih lama				
10.	Saya berusaha menghabiskan bekal atau makanan sisa sebelum membeli makanan baru				
11.	Saya memperhatikan makanan yang masih tersisa agar tidak terbuang percuma				
12.	Saya membeli makanan seperlunya agar tidak menyisakan makanan saat makan di sekolah				
13.	Saya sering berbagi sisa makanan dengan teman jika saya tidak memakannya				

14.	Saya membagikan kelebihan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan				
15.	Saya sering mengajak teman-teman untuk makan bersama untuk memastikan makanan tidak terbuang				
16.	Saya berbagi makanan yang tidak bisa saya makan dengan orang yang saya kenal				
17.	Saya mengingatkan teman untuk tidak membuang sisa makanan saat makan di sekolah				
18.	Saya memberikan sisa makanan kepada hewan peliharaan saya				
19.	Saya memberi sisa makanan kepada hewan				
20.	Saya memberi makan hewan ketika saya mempunyai makanan berlebih				
21.	Saya memberi makan hewan dengan makanan yang tidak saya sukai				
22.	Saya memberikan makanan yang tidak bisa lagi dikonsumsi kepada hewan di sekitar sekolah				

C. Pembelian Impulsif

Keterangan Jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering membeli makanan secara spontan				
2.	Saya sering membeli makanan tanpa pikir panjang				
3.	Penawaran diskon makanan dapat membuat saya melakukan pembelian tanpa perencanaan				
4.	Saya merasa senang ketika dapat membuat keputusan pembelian secara spontan				
5.	Saya membeli sesuatu hanya karena melihat orang lain melakukannya				
6.	Saya lapar mata ketika melihat makanan yang terlihat enak				

7.	Saya kehilangan kendali atas berapa banyak makanan yang saya beli saat berbelanja				
8.	Kendali diri saya lemah saat saya melihat makanan yang saya sukai				
9.	Saya sering kali merasa bersalah setelah melakukan pembelian tanpa perencanaan				
10.	Saya tetap melakukan pembelian tanpa perencanaan, walaupun sudah membuat rencana belanja				
11.	“saya melihatnya, saya membelinya” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
12.	“lakukan saja” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
13.	“beli sekarang, berpikir kemudian” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
14.	Makanan yang saya beli seringkali didasarkan pada bagaimana saya ingin dilihat oleh orang lain				
15.	Saya merasa senang ketika dapat mengekspresikan diri melalui makanan yang saya beli				
16.	Saya membeli makanan berdasarkan apa yang saya rasakan saat itu				
17.	Membeli makanan tanpa perencanaan dapat memberi saya perasaan kepuasan segera				
18.	Saya menggunakan pembelian tanpa perencanaan sebagai cara untuk meredakan stres atau kekhawatiran				
19.	Pembelian makanan tanpa perencanaan dapat membuat saya merasa lebih baik ketika saya sedang merasa buruk				
20.	Saya sering kali membeli makanan tanpa perencanaan untuk merayakan prestasi atau momen spesial				

D. Kesadaran Lingkungan

Keterangan Jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak ada pengaruhnya jika saya membuang sampah sembarangan.				

2.	Saya berusaha mengurangi sampah makanan agar lingkungan tetap terjaga.				
3.	Saya mendukung kegiatan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan.				
4.	Saya tidak terlalu peduli dengan kondisi lingkungan di sekolah.				
5.	Saya berusaha menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai.				
6.	Saya membeli makanan berlebihan meskipun sering tersisa.				
7.	Saya membuang sampah pada tempat yang sesuai jenisnya.				
8.	Saya merasa membuang sampah makanan bukan masalah besar.				
9.	Saya berusaha menghabiskan makanan agar tidak menjadi sampah.				
10.	Saya jarang memikirkan dampak lingkungan dari sampah makanan yang saya hasilkan				
11.	Saya merasa bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah.				
12.	Saya menyadari bahwa sampah makanan dapat merusak lingkungan.				
13.	Saya merasa tidak nyaman jika melihat banyak sampah berserakan.				
14.	Saya memahami pentingnya menjaga lingkungan mulai dari hal kecil.				
15.	Saya tidak terlalu memikirkan apakah sampah makanan saya berdampak buruk bagi lingkungan.				
16.	Saya memilih makanan secukupnya agar tidak menimbulkan sampah.				
17.	Saya berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di sekolah.				
18.	Saya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.				
19.	Saya tidak keberatan membuang sisa makanan dibandingkan menghabiskannya.				
20.	Saya merasa penyuluhan tentang lingkungan penting dilakukan di sekolah.				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan

[illegible]

Y9	Pearson Correlation	.254	-.044	.064	-.091	.058	.037	-.045	-.068	.049
	Sig. (2-tailed)	.175	.817	.736	.633	.762	.848	.813	.719	.796
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.163	-.050	.272	.232	-.118	.095	-.117	.150	.332
	Sig. (2-tailed)	.389	.793	.146	.218	.535	.617	.539	.430	.073
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.145	.228	.132	.472**	-.028	.182	.063	.199	.567**
	Sig. (2-tailed)	.445	.225	.486	.008	.883	.335	.742	.291	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.328	.077	-.028	.030	-.180	.096	-.216	-.179	.160
	Sig. (2-tailed)	.077	.685	.883	.875	.341	.614	.252	.343	.397
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.425*	.146	.238	.009	-.273	.136	-.130	.269	.391*
	Sig. (2-tailed)	.019	.441	.205	.964	.144	.474	.493	.151	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.188	.013	.353	.520**	.003	.330	.115	.354	.641**
	Sig. (2-tailed)	.320	.947	.056	.003	.987	.075	.544	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	1	.267	.024	.113	-.032	.403*	.075	.023	.475**
	Sig. (2-tailed)		.154	.901	.553	.869	.027	.694	.906	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.267	1	-.047	-.148	-.256	.352	.197	.270	.300
	Sig. (2-tailed)	.154		.803	.434	.173	.056	.296	.149	.107
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.024	-.047	1	.100	.268	.020	.060	.294	.377*
	Sig. (2-tailed)	.901	.803		.598	.153	.918	.751	.114	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.113	-.148	.100	1	.582**	.490**	.395*	.105	.646**

	Sig. (2-tailed)	.553	.434	.598		.001	.006	.031	.581	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	-.032	-.256	.268	.582**	1	.332	.554**	.065	.300
	Sig. (2-tailed)	.869	.173	.153	.001		.073	.001	.733	.107
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.403*	.352	.020	.490**	.332	1	.531**	.383*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.027	.056	.918	.006	.073		.003	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.075	.197	.060	.395*	.554**	.531**	1	.404*	.459*
	Sig. (2-tailed)	.694	.296	.751	.031	.001	.003		.027	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	.023	.270	.294	.105	.065	.383*	.404*	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.906	.149	.114	.581	.733	.037	.027		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.475**	.300	.377*	.646**	.300	.723**	.459*	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.107	.040	.000	.107	.000	.011	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Y17	Y18	Y20	Y21	Y22	Total_Y
Y6	Pearson Correlation	.060	.217	.341	.170	.477**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.754	.250	.066	.369	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.147	.157	.364*	.198	.453*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.438	.406	.048	.295	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.132	.472**	.182	.063	.199	.523**
	Sig. (2-tailed)	.486	.008	.335	.742	.291	.003
	N	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.238	.009	.136	-.130	.269	.469**
	Sig. (2-tailed)	.205	.964	.474	.493	.151	.009
	N	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.353	.520**	.330	.115	.354	.686**

	Sig. (2-tailed)	.056	.003	.075	.544	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.024	.113	.403*	.075	.023	.428*
	Sig. (2-tailed)	.901	.553	.027	.694	.906	.018
	N	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	1	.100	.020	.060	.294	.384*
	Sig. (2-tailed)		.598	.918	.751	.114	.036
	N	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.100	1	.490**	.395*	.105	.622**
	Sig. (2-tailed)	.598		.006	.031	.581	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.020	.490**	1	.531**	.383*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.918	.006		.003	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.060	.395*	.531**	1	.404*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.751	.031	.003		.027	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	.294	.105	.383*	.404*	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.114	.581	.037	.027		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.384*	.622**	.692**	.501**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	11

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Pembelian Impulsif

Correlations

[illegible]

X9	Pearson Correlation	-.221	-.089	-.336	-.225	.110	.014	-.029	-.179	-.063
	Sig. (2-tailed)	.241	.640	.069	.233	.564	.940	.878	.344	.742
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.563**	.268	.196	-.033	.096	.076	.060	-.177	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001	.152	.299	.864	.614	.691	.755	.350	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.470**	.409*	-.316	-.094	.165	.145	.110	-.207	.559**
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.089	.622	.384	.445	.564	.272	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.376*	.125	.506**	.334	.438*	.289	.314	.197	.604**
	Sig. (2-tailed)	.040	.509	.004	.071	.015	.121	.091	.296	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	1	.316	.234	.109	.064	.383*	.233	.136	.752**
	Sig. (2-tailed)		.088	.213	.567	.735	.037	.214	.473	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.316	1	-.176	.184	.345	.401*	.226	.187	.432*
	Sig. (2-tailed)	.088		.351	.330	.062	.028	.230	.323	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.234	-.176	1	.433*	.357	.205	.320	.359	.419*
	Sig. (2-tailed)	.213	.351		.017	.053	.278	.084	.051	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.109	.184	.433*	1	.436*	.365*	.125	.261	.390*
	Sig. (2-tailed)	.567	.330	.017		.016	.047	.511	.164	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.064	.345	.357	.436*	1	.452*	.313	.480**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.735	.062	.053	.016		.012	.092	.007	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.383*	.401*	.205	.365*	.452*	1	.502**	.224	.576**

	Sig. (2-tailed)	.037	.028	.278	.047	.012		.005	.234	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.233	.226	.320	.125	.313	.502**	1	.302	.441*
	Sig. (2-tailed)	.214	.230	.084	.511	.092	.005		.105	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.136	.187	.359	.261	.480**	.224	.302	1	.305
	Sig. (2-tailed)	.473	.323	.051	.164	.007	.234	.105		.102
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.752**	.432*	.419*	.390*	.571**	.576**	.441*	.305	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.021	.033	.001	.001	.015	.102	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X14	X15	X16	X17	X18	X19	Total_X
X1	Pearson Correlation	.311	.117	.208	.203	.320	.027	.495**
	Sig. (2-tailed)	.095	.540	.271	.283	.084	.888	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-.095	.146	.261	.176	.170	-.031	.331
	Sig. (2-tailed)	.617	.441	.164	.352	.369	.870	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.258	.165	.347	.185	.028	.025	.227
	Sig. (2-tailed)	.168	.383	.060	.329	.882	.897	.228
	N	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-.111	.186	-.257	.038	.099	.173	.308
	Sig. (2-tailed)	.561	.325	.170	.841	.602	.360	.098
	N	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.388*	.237	.224	.405*	.409*	.315	.669**

	Sig. (2-tailed)	.034	.208	.234	.027	.025	.090	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.268	.196	-.033	.096	.076	.060	.536**
	Sig. (2-tailed)	.152	.299	.864	.614	.691	.755	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.409*	-.316	-.094	.165	.145	.110	.476**
	Sig. (2-tailed)	.025	.089	.622	.384	.445	.564	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.125	.506**	.334	.438*	.289	.314	.635**
	Sig. (2-tailed)	.509	.004	.071	.015	.121	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.316	.234	.109	.064	.383*	.233	.673**
	Sig. (2-tailed)	.088	.213	.567	.735	.037	.214	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	1	-.176	.184	.345	.401*	.226	.578**
	Sig. (2-tailed)		.351	.330	.062	.028	.230	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.176	1	.433*	.357	.205	.320	.425*
	Sig. (2-tailed)	.351		.017	.053	.278	.084	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.184	.433*	1	.436*	.365*	.125	.456*
	Sig. (2-tailed)	.330	.017		.016	.047	.511	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.345	.357	.436*	1	.452*	.313	.630**
	Sig. (2-tailed)	.062	.053	.016		.012	.092	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.401*	.205	.365*	.452*	1	.502**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.028	.278	.047	.012		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.226	.320	.125	.313	.502**	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.230	.084	.511	.092	.005		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.578**	.425*	.456*	.630**	.684**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.011	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X15	X16	X17	X18	X19	Total_X
X1	Pearson Correlation	.117	.208	.203	.320	.027	.586**
	Sig. (2-tailed)	.540	.271	.283	.084	.888	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.237	.224	.405*	.409*	.315	.663**
	Sig. (2-tailed)	.208	.234	.027	.025	.090	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.196	-.033	.096	.076	.060	.567**
	Sig. (2-tailed)	.299	.864	.614	.691	.755	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	-.316	-.094	.165	.145	.110	.497**
	Sig. (2-tailed)	.089	.622	.384	.445	.564	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.506**	.334	.438*	.289	.314	.615**
	Sig. (2-tailed)	.004	.071	.015	.121	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.234	.109	.064	.383*	.233	.686**
	Sig. (2-tailed)	.213	.567	.735	.037	.214	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-.176	.184	.345	.401*	.226	.578**

	Sig. (2-tailed)	.351	.330	.062	.028	.230	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	1	.433*	.357	.205	.320	.411*
	Sig. (2-tailed)		.017	.053	.278	.084	.024
	N	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.433*	1	.436*	.365*	.125	.451*
	Sig. (2-tailed)	.017		.016	.047	.511	.012
	N	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.357	.436*	1	.452*	.313	.612**
	Sig. (2-tailed)	.053	.016		.012	.092	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.205	.365*	.452*	1	.502**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.278	.047	.012		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.320	.125	.313	.502**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.084	.511	.092	.005		.002
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.411*	.451*	.612**	.678**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.012	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	12

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Kesadaran Lingkungan

Correlations

[illegible]

X2.9	Pearson Correlation	.300	.533**	-.218	.633**	.316	.211	.151	.515**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.107	.002	.248	.000	.089	.262	.427	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.048	.185	.288	.217	.051	.231	.664**	.410*	.209
	Sig. (2-tailed)	.799	.327	.123	.250	.789	.219	.000	.025	.267
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.419*	.439*	.177	.581**	.401*	.477**	.290	.333	.761**
	Sig. (2-tailed)	.021	.015	.350	.001	.028	.008	.120	.073	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	.415*	.114	.139	.257	.087	.420*	.204	.366*	.578**
	Sig. (2-tailed)	.022	.550	.463	.170	.649	.021	.279	.047	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	1	.309	.181	.274	.128	.629**	.243	.358	.606**
	Sig. (2-tailed)		.097	.338	.142	.502	.000	.196	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	.309	1	.111	.408*	.035	.373*	.183	.629**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.097		.558	.025	.855	.043	.334	.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15	Pearson Correlation	.181	.111	1	-.140	.092	.363*	.449*	.096	.108
	Sig. (2-tailed)	.338	.558		.461	.627	.049	.013	.615	.570
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	.274	.408*	-.140	1	.574**	.343	.360	.596**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.142	.025	.461		.001	.063	.051	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	.128	.035	.092	.574**	1	.221	.236	.034	.542**
	Sig. (2-tailed)	.502	.855	.627	.001		.240	.209	.860	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	.629**	.373*	.363*	.343	.221	1	.402*	.443*	.625**

	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.049	.063	.240		.028	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	.243	.183	.449*	.360	.236	.402*	1	.450*	.389*
	Sig. (2-tailed)	.196	.334	.013	.051	.209	.028		.013	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.20	Pearson Correlation	.358	.629**	.096	.596**	.034	.443*	.450*	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000	.615	.001	.860	.014	.013		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.606**	.512**	.108	.799**	.542**	.625**	.389*	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.570	.000	.002	.000	.033	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X2.14	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	TOTAL
X2.2	Pearson Correlation	-.013	.357	.543**	.020	-.006	-.025	.502**
	Sig. (2-tailed)	.947	.053	.002	.915	.975	.897	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.229	.244	.117	.318	.303	.111	.406*
	Sig. (2-tailed)	.223	.193	.536	.087	.104	.560	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.029	.482**	.423*	.222	.102	-.019	.526**
	Sig. (2-tailed)	.879	.007	.020	.239	.592	.922	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	-.031	.294	.289	.266	.487**	.151	.382*
	Sig. (2-tailed)	.870	.114	.121	.156	.006	.427	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.161	.370*	.136	.350	.203	.528**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.396	.044	.475	.058	.282	.003	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.533**	.633**	.316	.211	.151	.515**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.089	.262	.427	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.439*	.581**	.401*	.477**	.290	.333	.761**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.028	.008	.120	.073	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	.114	.257	.087	.420*	.204	.366*	.578**
	Sig. (2-tailed)	.550	.170	.649	.021	.279	.047	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	.309	.274	.128	.629**	.243	.358	.606**
	Sig. (2-tailed)	.097	.142	.502	.000	.196	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	1	.408*	.035	.373*	.183	.629**	.512**
	Sig. (2-tailed)		.025	.855	.043	.334	.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	.408*	1	.574**	.343	.360	.596**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.025		.001	.063	.051	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	.035	.574**	1	.221	.236	.034	.542**
	Sig. (2-tailed)	.855	.001		.240	.209	.860	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	.373*	.343	.221	1	.402*	.443*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.043	.063	.240		.028	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	.183	.360	.236	.402*	1	.450*	.389*
	Sig. (2-tailed)	.334	.051	.209	.028		.013	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.20	Pearson Correlation	.629**	.596**	.034	.443*	.450*	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.860	.014	.013		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.512**	.799**	.542**	.625**	.389*	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.002	.000	.033	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	15

Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PELAJAR MEMBUANG SISA MAKANAN (*FOOD WASTE*) DI SMA NEGERI 8 SAMARINDA TAHUN 2026

INFORMED CONSENT

Dalam rangka Penyelesaian skripsi. Saya Muhamad Kevin Altorik dengan NPM 2213201024 dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pelajar membuang sisa makanan (*Food Waste*) di SMA Negeri 8 Samarinda**". Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya. Saya ucapkan terima kasih.

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi untuk mengisi kuesioner ini:

☐ Bersedia

☐ Tidak Bersedia

❖ Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat kamu sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai pengalaman kamu.
4. Semua jawaban akan dijaga **kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
5. Setiap pernyataan menggunakan skala 1 sampai 4 untuk diuji.
6. Untuk bagian **karakteristik responden**, isilah sesuai dengan data diri kamu.
7. Mohon lengkapi seluruh bagian kuesioner hingga selesai dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat atau tidak diisi.

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia : ☐ < 15 Tahun ☐ 15-16 Tahun
☐ > 16 tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Kelas XI : ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4
☐ Lainnya: _____
5. Pekerjaan Orang Tua : ☐ PNS ☐ Swasta ☐ Wirausaha
☐ Buruh ☐ Lainnya: _____
6. Pendapatan Orang Tua per/bulan : ☐ < Rp2.000.000
☐ Rp2.000.000–Rp5.000.000
☐ > Rp5.000.000
7. Uang Saku per/hari : ☐ < Rp15.000
☐ Rp15.000–Rp25.000
☐ > Rp25.000

B. Perilaku Membuang Sisa Makanan (*Food Waste*)

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah

J = Jarang

S = Sering

SS = Sering Sekali

No	Pernyataan	TP	J	S	SS
1.	Saya membuat kompos (mendaur ulang) sisa makanan				
2.	Saya menggunakan kelebihan makanan untuk kompos				
3.	Saya memperhatikan makanan yang masih tersisa agar tidak terbuang percuma				
4.	Saya sering berbagi sisa makanan dengan teman jika saya tidak memakannya				

5.	Saya membagikan kelebihan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan				
6.	Saya sering mengajak teman-teman untuk makan bersama untuk memastikan makanan tidak terbuang				
7.	Saya mengingatkan teman untuk tidak membuang sisa makanan saat makan di sekolah				
8.	Saya memberikan sisa makanan kepada hewan peliharaan saya				
9.	Saya memberi makan hewan ketika saya mempunyai makanan berlebih				
10.	Saya memberi makan hewan dengan makanan yang tidak saya sukai				
11.	Saya memberikan makanan yang tidak bisa lagi dikonsumsi kepada hewan di sekitar sekolah				

C. Pembelian Impulsif

Keterangan Jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering membeli makanan secara spontan				
2.	Kendali diri saya lemah saat saya melihat makanan yang saya sukai				
3.	Saya tetap melakukan pembelian tanpa perencanaan, walaupun sudah membuat rencana belanja				
4.	“saya melihatnya, saya membelinya” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
5.	“lakukan saja” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
6.	“beli sekarang, berpikir kemudian” merupakan prinsip saya dalam membeli makanan				
7.	Makanan yang saya beli seringkali didasarkan pada bagaimana saya ingin dilihat oleh orang lain				
8.	Saya merasa senang ketika dapat mengekspresikan diri melalui makanan yang saya beli				

9.	Saya membeli makanan berdasarkan apa yang saya rasakan saat itu				
10.	Membeli makanan tanpa perencanaan dapat memberi saya perasaan kepuasan segera				
11.	Saya menggunakan pembelian tanpa perencanaan sebagai cara untuk meredakan stres atau kekhawatiran				
12.	Pembelian makanan tanpa perencanaan dapat membuat saya merasa lebih baik ketika saya sedang merasa buruk				

D. Kesadaran Lingkungan

Keterangan Jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha mengurangi sampah makanan agar lingkungan tetap terjaga.				
2.	Saya mendukung kegiatan sekolah yang bertujuan menjaga lingkungan.				
3.	Saya berusaha menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai.				
4.	Saya membeli makanan berlebihan meskipun sering tersisa.				
5.	Saya membuang sampah pada tempat yang sesuai jenisnya.				
6.	Saya berusaha menghabiskan makanan agar tidak menjadi sampah.				
7.	Saya merasa bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah.				
8.	Saya menyadari bahwa sampah makanan dapat merusak lingkungan.				
9.	Saya merasa tidak nyaman jika melihat banyak sampah berserakan.				
10.	Saya memahami pentingnya menjaga lingkungan mulai dari hal kecil.				
11.	Saya memilih makanan secukupnya agar tidak menimbulkan sampah.				

12.	Saya berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di sekolah.				
13.	Saya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.				
14.	Saya tidak keberatan membuang sisa makanan dibandingkan menghabiskannya.				
15.	Saya merasa penyuluhan tentang lingkungan penting dilakukan di sekolah.				

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 01 Desember 2025

Nomor : 319/FKM-UWGM/A/XII/2025
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Samarinda

Di - Samarinda

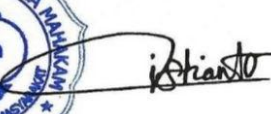
Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Samarinda.

kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhamad Kevin Altorik
NPM : 2213201024
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Karya Ilmiah : *"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (Food Waste) di SMA Negeri 8 Samarinda"*

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Istianto, SKM., M.Kes
NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62 81258385561

Tembusan:

1. Arsip

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : fkm@uwgm.ac.id
Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Gedung C Lantai 1 FKM
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
Samarinda, 75119

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Penelitian oleh SMAN 8 Samarinda



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 SAMARINDA
Jalan Untung Suropati, Kel. Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang,
Samarinda, Kalimantan Timur 75126
Telepon: 08115721185

Pos-el <https://smanegeri8samarinda.sch.id>, Laman admin@sman8samarinda.sch.id



Samarinda, 6 Januari 2026

Nomor : 400.3.8.1/014/SMAN8
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Program Studi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 319/FKM-UWGM/A/XII/2025 tanggal 01 Desember 2025, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, maka kami dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Muhamad Kevin Altorik
NPM : 2213201024
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (Food Waste) di SMA Negeri 8 Samarinda

Untuk melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 8 Samarinda.
Demikian surat persetujuan melaksanakan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Dra. Hani Nurhayati, M.Ed.
Pembina Tk.I/IVb
NIP. 196710161994032005



Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 SAMARINDA
Jalan Untung Suropati, Kel. Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang,
Samarinda, Kalimantan Timur 75126
Telpon: 08115721185
Pos-el <https://smanegeri8samarinda.sch.id>, Laman admin@sman8samarinda.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400.3.8.1/007/SMAN8

Yang bertanda tangan dibawah ini

nama : Dra. Haji Nurhayati, M.Ed.
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

nama : **Muhamad Kevin Altorik**
NPM : 2213201024
nama lembaga : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda :
peminatan : Kesehatan Lingkungan
jenjang studi : Strata Satu (S1)
judul penelitian : **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan (Food Waste) di SMA Negeri 8 Samarinda**

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Samarinda dari tanggal 9 Januari 2026 s.d 13 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Januari 2026
Kepala,



Dra. Haji Nurhayati, M.Ed
Pembina Tk.I/IVb
NIP.196710161994032005

Lampiran 9 Tabulasi Data

No.	Karakteristik Responden							Perilaku Food Waste											Keterangan	Kode		
	Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kelas XI	Pekerjaan Orang Tua	Pendapatan Orang Tua	Uang Saku	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P			P	Total
1	R1	2	1	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	26	Kurang Baik	1
2	R2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	1	4	3	3	3	4	4	1	1	26	Kurang Baik	1
3	R3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	1	1	29	Baik	2
4	R4	3	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	1	2	2	27	Kurang Baik	1
5	R5	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1	24	Kurang Baik	1	
6	R6	3	2	2	5	3	3	1	2	2	4	4	4	3	2	3	1	2	28	Baik	2	
7	R7	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	37	Baik	2	
8	R8	2	2	2	5	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	26	Kurang Baik	1	
9	R9	3	2	2	5	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	35	Baik	2	
10	R10	3	2	2	5	1	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	36	Baik	2	
11	R11	3	2	2	1	3	3	1	1	4	4	3	3	2	1	2	3	1	25	Kurang Baik	1	
12	R12	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2	1	32	Baik	2	
13	R13	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	29	Baik	2	
14	R14	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36	Baik	2	
15	R15	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	35	Baik	2	
16	R16	3	2	2	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	39	Baik	2	
17	R17	3	1	3	5	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	34	Baik	2	
18	R18	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	29	Baik	2	
19	R19	2	2	2	5	1	1	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	1	31	Baik	2	
20	R20	3	1	1	4	1	1	2	1	3	4	2	3	4	4	4	3	3	33	Baik	2	
21	R21	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	4	2	2	2	1	23	Kurang Baik	1	
22	R22	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	1	25	Kurang Baik	1	
23	R23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	19	Kurang Baik	1	
24	R24	3	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	2	4	4	3	32	Baik	2	
25	R25	3	1	3	1	2	2	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	17	Kurang Baik	1	
26	R26	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	1	1	27	Kurang Baik	1	
27	R27	3	2	1	3	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	2	2	2	28	Baik	2	
28	R28	3	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	4	1	4	2	1	22	Kurang Baik	1	
29	R29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	26	Kurang Baik	1	
30	R30	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	36	Baik	2	

31	R31	3	2	1	2		3		3	4	3	3	4	2	3	4	2	1	30	Baik	2
32	R32	2	2	1	3		2		3	3	2	4	4	3	1	1	1	1	28	Baik	2
33	R33	3	1	2	1		3		3	2	3	3	3	2	2	2	3	28	Baik	2	
34	R34	2	2	1	2		3		3	4	4	4	1	3	3	2	2	1	30	Baik	2
35	R35	3	1	1	5		2		3	3	2	2	4	3	2	3	1	1	26	Kurang Baik	1
36	R36	3	1	3	2		3		3	1	1	2	2	3	3	1	1	1	19	Kurang Baik	1
37	R37	2	2	2	3		2		1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	28	Baik	2
38	R38	2	2	1	4		1		2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	33	Baik	2
39	R39	3	1	3	2		2		2	1	1	3	3	3	1	4	2	1	26	Kurang Baik	1
40	R40	3	1	3	3		2		2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	34	Baik	2
41	R41	3	2	1	3		2		3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	21	Kurang Baik	1
42	R42	2	2	1	5		3		3	3	3	4	2	3	2	3	1	1	29	Baik	2
43	R43	3	2	3	5		1		2	3	1	3	4	2	1	4	3	2	30	Baik	2
44	R44	2	2	3	2		2		2	3	1	4	2	3	1	1	1	1	24	Kurang Baik	1
45	R45	3	2	3	2		1		3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	28	Baik	2
46	R46	3	1	2	5		2		3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	29	Baik	2
47	R47	3	2	2	1		2		2	2	2	3	3	3	4	3	2	1	28	Baik	2
48	R48	2	2	1	2		2		3	2	2	3	4	2	1	1	1	1	25	Kurang Baik	1
49	R49	3	1	3	5		2		2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	26	Kurang Baik	1
50	R50	2	2	3	2		2		2	3	1	4	2	4	3	2	2	1	25	Kurang Baik	1
51	R51	2	2	1	2		2		2	3	2	3	4	3	2	2	1	1	29	Baik	2
52	R52	2	2	3	3		2		2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	29	Baik	2
53	R53	2	1	3	3		1		2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	29	Baik	2
54	R54	3	1	3	5		3		3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	37	Baik	2
55	R55	2	2	1	3		2		3	1	1	3	2	3	1	3	1	1	22	Kurang Baik	1
56	R56	2	2	1	5		2		3	1	1	3	3	4	3	2	2	2	27	Kurang Baik	1
57	R57	2	1	3	2		2		2	3	2	4	3	2	3	2	1	1	27	Kurang Baik	1
58	R58	3	2	2	4		1		2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	31	Baik	2
59	R59	2	1	3	4		2		1	3	3	4	2	3	2	2	1	1	29	Baik	2
60	R60	3	2	1	2		2		2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	38	Baik	2

61	R61	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	4	1	4	3	1	1	1	21	Kurang Baik	1
62	R62	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	23	Kurang Baik	1
63	R63	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	4	4	1	2	1	3	2	24	Kurang Baik	1
64	R64	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	1	4	1	28	Baik	2
65	R65	2	1	1	1	1	2	3	4	1	4	3	3	3	2	1	2	1	26	Kurang Baik	1
66	R66	3	1	3	5	1	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	2	28	Baik	2
67	R67	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	23	Kurang Baik	1
68	R68	2	2	1	5	2	2	1	2	2	3	4	2	4	3	1	2	1	25	Kurang Baik	1
69	R69	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	29	Baik	2
70	R70	3	2	1	5	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	2	1	26	Kurang Baik	1
71	R71	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	3	4	1	1	3	27	Kurang Baik	1
72	R72	3	1	3	5	1	1	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	29	Baik	2
73	R73	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	32	Baik	2
74	R74	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	23	Kurang Baik	1
75	R75	3	2	1	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	3	2	2	1	27	Kurang Baik	1
76	R76	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	23	Kurang Baik	1
77	R77	3	2	1	5	1	1	2	1	1	3	4	3	3	3	3	2	1	26	Kurang Baik	1
78	R78	2	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	21	Kurang Baik	1
79	R79	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	1	27	Kurang Baik	1
80	R80	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	33	Baik	2
81	R81	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	1	31	Baik	2
82	R82	3	2	3	5	1	1	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	29	Baik	2
83	R83	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2	32	Baik	2
84	R84	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	32	Baik	2
85	R85	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	35	Baik	2
86	R86	3	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	26	Kurang Baik	1
87	R87	3	2	4	1	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	4	4	4	33	Baik	2
88	R88	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	3	29	Baik	2
89	R89	3	2	4	2	1	3	3	1	1	3	4	4	4	3	2	2	1	27	Kurang Baik	1
90	R90	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	31	Baik	2

91	R91	2	2	4	3		2	3	1	1	3	4	2	4	2	3	3	2	29	Baik	2
92	R92	2	2	4	2		2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	27	Kurang Baik	1
93	R93	2	2	1	3		3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	22	Kurang Baik	1
94	R94	3	1	4	1		2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	23	Kurang Baik	1
95	R95	3	2	2	2		1	1	1	4	4	1	4	3	4	1	3	31	Baik	2	
96	R96	3	2	4	2		3	2	1	1	2	3	1	3	2	1	2	18	Kurang Baik	1	
97	R97	3	2	4	5		3	3	1	1	2	4	3	3	3	2	2	25	Kurang Baik	1	
98	R98	3	2	4	5		1	2	1	1	3	3	2	1	1	4	3	1	23	Kurang Baik	1
99	R99	3	2	4	5		1	1	2	1	3	1	2	2	1	4	2	24	Kurang Baik	1	
100	R100	2	2	4	4		1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	22	Kurang Baik	1	
101	R101	3	2	4	3		3	3	1	1	1	4	2	3	2	3	1	22	Kurang Baik	1	
102	R102	3	1	4	2		2	2	1	3	3	1	2	4	4	3	1	4	30	Baik	2
103	R103	2	2	4	2		2	2	3	3	2	4	2	2	1	1	3	1	25	Kurang Baik	1
104	R104	3	2	4	5		2	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	1	34	Baik	2
105	R105	3	1	4	2		2	3	1	1	1	4	4	3	1	1	3	1	21	Kurang Baik	1
106	R106	3	1	4	1		3	2	2	2	3	3	2	4	1	4	3	2	27	Kurang Baik	1
107	R107	2	1	4	3		2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	24	Kurang Baik	1
108	R108	3	1	4	3		2	1	1	1	2	4	3	3	1	1	3	1	23	Kurang Baik	1
109	R109	3	2	4	3		2	2	2	1	1	3	2	4	3	1	2	3	23	Kurang Baik	1
110	R110	2	1	4	1		2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	20	Kurang Baik	1
111	R111	2	2	4	5		1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1	25	Kurang Baik	1
112	R112	3	2	4	1		2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	26	Kurang Baik	1
113	R113	2	1	4	4		2	1	2	2	3	1	1	2	4	1	4	1	25	Kurang Baik	1
114	R114	3	1	4	3		2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	1	16	Kurang Baik	1
115	R115	2	1	4	2		2	2	1	1	3	2	2	4	3	2	1	2	23	Kurang Baik	1
116	R116	3	2	2	2		1	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	29	Baik	2
117	R117	3	1	5	4		1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	Kurang Baik	1
118	R118	3	2	5	2		2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	1	1	32	Baik	2
119	R119	3	1	5	2		2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	29	Baik	2
120	R120	3	2	5	5		1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	29	Baik	2

Responden	Pembelian Impulsif													Total	Keterangan	Kode
	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12				
R1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	39	Tidak Impulsif	2	
R2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	2	1	30	Tidak Impulsif	2	
R3	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	22	Impulsif	1	
R4	1	1	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	26	Impulsif	1	
R5	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	32	Tidak Impulsif	2	
R6	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	20	Impulsif	1	
R7	2	1	1	2	2	2	4	1	1	3	1	3	23	Impulsif	1	
R8	2	2	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	37	Tidak Impulsif	2	
R9	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	1	2	25	Impulsif	1	
R10	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	23	Impulsif	1	
R11	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	33	Tidak Impulsif	2	
R12	2	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	39	Tidak Impulsif	2	
R13	1	1	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	25	Impulsif	1	
R14	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	17	Impulsif	1	
R15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45	Tidak Impulsif	2	
R16	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	18	Impulsif	1	
R17	2	2	2	3	3	2	4	3	1	2	2	2	28	Impulsif	1	
R18	1	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	32	Tidak Impulsif	2	
R19	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	41	Tidak Impulsif	2	
R20	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	45	Tidak Impulsif	2	
R21	2	2	4	3	3	1	4	3	2	3	3	2	32	Tidak Impulsif	2	
R22	2	1	3	3	3	4	4	2	1	3	3	2	31	Tidak Impulsif	2	
R23	2	1	1	3	3	3	4	1	1	3	3	3	28	Impulsif	1	
R24	3	2	1	4	2	2	4	2	1	2	2	2	27	Impulsif	1	
R25	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	40	Tidak Impulsif	2	
R26	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	16	Impulsif	1	
R27	2	1	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	33	Tidak Impulsif	2	
R28	4	4	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	39	Tidak Impulsif	2	
R29	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	29	Impulsif	1	
R30	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	21	Impulsif	1	

R31	3	1	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	3	25	Impulsif	1
R32	1	1	1	3	4	3	3	4	1	1	1	1	1	20	Impulsif	1
R33	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	22	Impulsif	1
R34	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	17	Impulsif	1
R35	3	1	1	2	4	3	4	4	2	1	3	2	2	28	Impulsif	1
R36	2	1	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	31	Tidak Impulsif	2
R37	1	1	1	1	4	1	2	4	1	2	1	1	2	18	Impulsif	1
R38	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	28	Impulsif	1
R39	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	32	Tidak Impulsif	2
R40	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	32	Tidak Impulsif	2
R41	2	1	1	2	4	1	1	4	3	4	4	4	3	31	Tidak Impulsif	2
R42	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	24	Impulsif	1
R43	2	2	2	3	4	2	2	4	2	1	2	2	2	27	Impulsif	1
R44	2	2	2	2	4	2	2	4	1	3	2	2	2	26	Impulsif	1
R45	2	1	1	1	4	1	2	4	1	1	4	3	4	25	Impulsif	1
R46	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	32	Tidak Impulsif	2
R47	2	1	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	31	Tidak Impulsif	2
R48	1	2	2	4	4	4	4	4	1	3	4	2	1	32	Tidak Impulsif	2
R49	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	Impulsif	1
R50	1	1	3	4	4	1	1	4	4	2	4	3	2	30	Tidak Impulsif	2
R51	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	27	Impulsif	1
R52	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	30	Tidak Impulsif	2
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	45	Tidak Impulsif	2
R54	1	1	1	1	4	2	3	4	2	1	1	1	1	19	Impulsif	1
R55	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	28	Impulsif	1
R56	2	1	3	4	2	4	4	2	1	2	2	3	2	29	Impulsif	1
R57	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	24	Impulsif	1
R58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26	Impulsif	1
R59	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	26	Impulsif	1
R60	1	3	1	3	3	2	4	3	1	1	2	1	1	23	Impulsif	1

R61	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	2	4	2	29	Impulsif	1
R62	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	34	Tidak Impulsif	2
R63	1	1	2	2	2	2	2	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	25	Impulsif	1
R64	1	1	2	4	3	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	29	Impulsif	1
R65	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	35	Tidak Impulsif	2
R66	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	34	Tidak Impulsif	2
R67	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	19	Impulsif	1
R68	1	1	1	3	2	2	4	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	20	Impulsif	1
R69	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	38	Tidak Impulsif	2
R70	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	1	3	4	1	1	34	Tidak Impulsif	2
R71	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	26	Impulsif	1
R72	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	35	Tidak Impulsif	2
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	45	Tidak Impulsif	2
R74	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	31	Tidak Impulsif	2
R75	3	1	1	2	3	1	4	4	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	24	Impulsif	1
R76	2	2	2	3	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Impulsif	1
R77	1	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Impulsif	1
R78	4	2	4	4	3	3	4	4	1	2	4	2	2	2	4	2	2	2	35	Tidak Impulsif	2
R79	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	28	Impulsif	1
R80	1	1	1	2	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Impulsif	1
R81	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	33	Tidak Impulsif	2
R82	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	2	4	2	2	1	35	Tidak Impulsif	2
R83	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	23	Impulsif	1
R84	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	32	Tidak Impulsif	2
R85	2	3	2	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	31	Tidak Impulsif	2
R86	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Impulsif	1
R87	1	1	3	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	27	Impulsif	1
R88	1	1	1	1	2	2	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	21	Impulsif	1
R89	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Impulsif	1
R90	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	25	Impulsif	1

R91	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	2	20	Impulsif	1
R92	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	34	Tidak Impulsif	2
R93	1	2	2	3	3	3	4	4	1	1	2	1	2	2	25	Impulsif	1
R94	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	21	Impulsif	1
R95	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	37	Tidak Impulsif	2
R96	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	39	Tidak Impulsif	2
R97	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	17	Impulsif	1
R98	2	1	2	2	2	3	4	4	1	1	3	3	2	2	26	Impulsif	1
R99	4	4	3	4	4	3	1	1	1	2	3	3	1	1	31	Tidak Impulsif	2
R100	2	2	4	3	3	2	4	4	1	2	2	2	4	2	31	Tidak Impulsif	2
R101	1	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	22	Impulsif	1
R102	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	23	Impulsif	1
R103	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	35	Tidak Impulsif	2
R104	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	41	Tidak Impulsif	2
R105	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	32	Tidak Impulsif	2
R106	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	4	4	2	31	Tidak Impulsif	2
R107	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	28	Impulsif	1
R108	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	35	Tidak Impulsif	2
R109	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	29	Impulsif	1
R110	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	Tidak Impulsif	2
R111	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	28	Impulsif	1
R112	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	29	Impulsif	1
R113	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	Tidak Impulsif	2
R114	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	27	Impulsif	1
R115	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	32	Tidak Impulsif	2
R116	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	26	Impulsif	1
R117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Impulsif	1
R118	2	1	2	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	26	Impulsif	1
R119	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Impulsif	1
R120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Impulsif	1

R121	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	39	Tidak Impulsif	2
R122	2	3	2	2	2	3	4	4	2	1	3	3	30	Tidak Impulsif	2
R123	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	29	Impulsif	1
R124	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	26	Impulsif	1
R125	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	25	Impulsif	1
R126	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Impulsif	1
R127	4	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	4	30	Tidak Impulsif	2
R128	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	27	Impulsif	1
R129	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	25	Impulsif	1
R130	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	25	Impulsif	1
R131	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	30	Tidak Impulsif	2
R132	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	45	Tidak Impulsif	2
R133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tidak Impulsif	2
R134	4	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	27	Impulsif	1
R135	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	29	Impulsif	1
R136	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	22	Impulsif	1
R137	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	26	Impulsif	1
R138	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	33	Tidak Impulsif	2
R139	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	Impulsif	1

Responden	Kesadaran Lingkungan																Total	Keterangan	Kode										
	P	P	P	N	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P														
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	P	X2.6	P	X2.7	P	X2.8	P	X2.9	P	X2.10	P				X2.11	P	X2.12	P	X2.13	N	X2.14	P	X2.15	
R1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Kesadaran Tinggi	2	
R2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	55	Kesadaran Tinggi	2
R3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54	Kesadaran Tinggi	2
R4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	Kesadaran Tinggi	2
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Kesadaran Tinggi	2
R6	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	47	Kesadaran Tinggi	2
R7	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57	Kesadaran Tinggi	2
R8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	52	Kesadaran Tinggi	2
R9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	54	Kesadaran Tinggi	2
R10	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53	Kesadaran Tinggi	2
R11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	50	Kesadaran Tinggi	2
R12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	Kesadaran Tinggi	2
R13	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	49	Kesadaran Tinggi	2
R14	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	46	Kesadaran Tinggi	2
R15	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	55	Kesadaran Tinggi	2
R16	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	Kesadaran Tinggi	2
R17	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50	Kesadaran Tinggi	2
R18	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	51	Kesadaran Tinggi	2
R19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	54	Kesadaran Tinggi	2
R20	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	52	Kesadaran Tinggi	2
R21	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Kesadaran Tinggi	2
R22	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	53	Kesadaran Tinggi	2
R23	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	56	Kesadaran Tinggi	2
R24	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	53	Kesadaran Tinggi	2
R25	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	52	Kesadaran Tinggi	2
R26	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	Kesadaran Tinggi	2
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Kesadaran Tinggi	2
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58	Kesadaran Tinggi	2
R29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	Kesadaran Tinggi	2
R30	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	54	Kesadaran Tinggi	2

Lampiran 10 Hasil Penelitian Analisis Univariat

Frequencies

Statistics						
		Usia	Jenis Kelamin	Jenis Kelas XI	Pekerjaan Orang Tua	Pendapatan Orang Tua per/bulan
N	Valid	139	139	139	139	139
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.60	1.67	2.81	2.84	1.93
Median		3.00	2.00	3.00	2.00	2.00
Mode		3	2	1	2	2
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		3	2	5	5	3

Frequency Table

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 15 Tahun	2	1.4	1.4	1.4
	15 - 16 Tahun	52	37.4	37.4	38.8
	> 16 Tahun	85	61.2	61.2	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	46	33.1	33.1	33.1
	Perempuan	93	66.9	66.9	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Jenis Kelas XI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	24.5	24.5	24.5
	2	32	23.0	23.0	47.5
	3	23	16.5	16.5	64.0
	4	27	19.4	19.4	83.5
	5	23	16.5	16.5	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	18	12.9	12.9	12.9
	Swasta	54	38.8	38.8	51.8
	Wirausaha	26	18.7	18.7	70.5
	Buruh	14	10.1	10.1	80.6
	Lainnya	27	19.4	19.4	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Pendapatan Orang Tua per/bulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 2.000.000	36	25.9	25.9	25.9
	Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	77	55.4	55.4	81.3
	> Rp 5.000.000	26	18.7	18.7	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Uang Saku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 15.000	23	16.5	16.5	16.5
	Rp 15.000 - Rp 25.000	75	54.0	54.0	70.5
	> Rp 25.000	41	29.5	29.5	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Perilaku Food Waste					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	73	52.5	52.5	52.5
	Baik	66	47.5	47.5	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Pembelian Impulsif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Impulsif	81	58.3	58.3	58.3
	Tidak Impulsif	58	41.7	41.7	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Kesadaran Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kesadaran Rendah	2	1.4	1.4	1.4
	Kesadaran Tinggi	137	98.6	98.6	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Lampiran 11 Hasil Penelitian Analisis Bivariat

1. Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan * Uang Saku

Correlations

			Perilaku_Food_Waste	Uang_Saku
Spearman's rho	Perilaku_Food_Waste	Correlation Coefficient	1.000	-.065
		Sig. (2-tailed)	.	.451
		N	139	139
	Uang_Saku	Correlation Coefficient	-.065	1.000
		Sig. (2-tailed)	.451	.
		N	139	139

2. Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan * Pembelian Impulsif

Correlations

			Perilaku_Food_Waste	Pembelian_Impulsif
Spearman's rho	Perilaku_Food_Waste	Correlation Coefficient	1.000	-.214*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	139	139
	Pembelian_Impulsif	Correlation Coefficient	-.214*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	139	139

3. Perilaku Pelajar Membuang Sisa Makanan * Kesadaran Lingkungan

Correlations

			Perilaku_Food_Waste	Kesadaran_lingkungan
Spearman's rho	Perilaku_Food_Waste	Correlation Coefficient	1.000	.118
		Sig. (2-tailed)	.	.168
		N	139	139
	Kesadaran_lingkungan	Correlation Coefficient	.118	1.000
		Sig. (2-tailed)	.168	.
		N	139	139

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 8 SAMARINDA**
TAHUN AJARAN 2025/2026

```

graph TD
    KS[Komite Sekolah] -.-> KS_K[KEPALA SEKOLAH<br/>Dra. Haji Nurhayati, M.Ed.]
    KS_K --- WAKASEK_HM[WAKASEK HUBUNGAN MASYARAKAT<br/>Rani Purnama S, S.Pd., Gr.]
    KS_K --- WAKASEK_K[WAKASEK KESISWAAN<br/>Misran, S.Mat., Gr.]
    KS_K --- WAKASEK_SAP[WAKASEK SARANA & PRASARANA<br/>Bambang Joko T, S.Sos.]
    KS_K --- WAKASEK_KUR[WAKASEK KURIKULUM<br/>Syaidah, M.Pd.]
    KS_K --- AU[ADMINISTRASI UMUM<br/>Rahayu]
    KS_K --- KEPEGAWAIAN[KEPEGAWAIAN<br/>Emilda, S.Pd.]
    KS_K --- BENDAHARA[BENDAHARA<br/>Sri Marliati, S.Sos.<br/>Indah Eka Saputri, A.Md.]
    KS_K --- SARANA_P[SARANA & PRASARANA<br/>Isnawati, S.Sos.<br/>Chintia Adela, S.Si.]
    KS_K --- O[OPERATOR<br/>M. Sholikin, S.Kom.<br/>M. Alpian Noor, S.Pd.]
    
    WAKASEK_K --- PO[PEMBINA OSIS<br/>Adieb Sandi Bestari, S.Pd.]
    PO --- PEK[PEMBINA EKSTRAKURIKULER]
    PEK --- D1[Dra. Hj. Murniati]
    PEK --- D2[Dra. Lilis Wahyuni]
    PEK --- D3[Resmi Sari, M.Pd.]
    PEK --- D4[Rudy Hendro P, S.Pd., Gr]
    PEK --- D5[Sumartijah, M.Pd.]
    PEK --- D6[Ajeng Lestari M, S.S., Gr]
    PEK --- D7[Julhajjah, S.Pd.]
    PEK --- D8[Endovalentio G, S.Sn.]
    PEK --- D9[Bambang Sugianto, S.Pd.]
    
    KS_K --- DG[DEWAN GURU]
    DG --- BK[BIMBINGAN KONSELING<br/>Dra. Eko Yuniarsih<br/>Rudy Hendro Purnomo, S.Pd.<br/>Alfiansyah Hasan, S.Pd.]
    DG --- KKK[KOORDINATOR PROJEK KOKURIKULER<br/>Endah Winarni, M.Pd.<br/>Resmi Sari, M.Pd.<br/>Sri Ningsih, S.Pd.<br/>Endovalentio G, S.Sn.<br/>Abdi Nur Ihsan, S.Pd., Gr<br/>Twenti Zulianti R, S.Pd., Gr<br/>Mayda Parlinawati, M.Pd., Gr]
    DG --- GWK[GURU WALI KELAS]
    
    WAKASEK_K --- KLI[KEPALA LABORATORIUM IPA<br/>M. A. Trishadi, S.Pd.]
    WAKASEK_K --- KPP[KOORDINATOR PERPUSTAKAAN<br/>Ramli, S.Si., M.Pd.]
    KPP --- PEN[PENGELOLA<br/>M. Ridha Mustapa<br/>Ida Nur Aini]
    
    KS_K --- SISWA[SISWA]
  
```

KETERANGAN:

- Garis Konsultasi : - - - - -
- Garis Koordinasi : —————

Dokumentasi Proses Pengisian Kuesioner Penelitian oleh siswa/siswi kelas XI 2
& XI 3



Dokumentasi bersama koordinator kebersihan lingkungan sekolah SMAN 8 Samarinda



Dokumentasi Selesai Penelitian/pamitan bersama Kepala Sekolah dan WAKASEK Kurikulum SMAN 8 Samarinda



Dokumentasi Proses Pengisian Kuesioner Penelitian oleh siswa/siswi kelas XI 4



Dokumentasi setelah pengisian kuesioner bersama siswa/siswi kelas XI 1